



PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP N 2 TEGOWANU

SKRIPSI

**OLEH
FANNY MAWARDANI PUTRI
NPM 19110206**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**



**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
VIII SMP N 2 TEGOWANU**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI SEMARANG untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

FANNY MAWARDANI PUTRI

NPM 19110206

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**

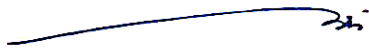
SKRIPSI

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP N 2 TEGOWANU

Yang disusun dan diajukan oleh
FANNY MAWARDANI PUTRI
NPM 19110206

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan
di hadapan Dewan Penguji

Pembimbing I,



Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 106701254

Pembimbing II,



Agus Setiawan S.Pd., M.Pd.
NIP. 148401455

SKRIPSI

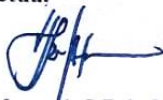
PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP N 2 TEGOWANU

Yang disusun dan diajukan oleh
Fanny Mawardani Putri
NPM 19110206

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 05 April 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua,



Dr. Arri Handayani, S.Psi, M.Si.
NPP. 997401149

Sekretaris,



Dr. Dini Rakhmawati, M.Pd.
NPP. 088501216

Penguji I

Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons.
NPP. 106701254

(.....)

Penguji II

Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd.
NPP. 148401455

(.....)

Penguji III

Dr. Venty, S.Ag., M.Pd.

NPP. 118301363

(.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tidak ada satu pun perjuangan yang tidak melelahkan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. Pantang dalam menyerah, pantang dalam berpatah arang. Tidak ada kata gagal untuk orang yang enggan berhasil. Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah (Fanny Mawardani Putri)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, bapak Mahmudi dan ibu Anik Suka Wardani yang membesarkanku dan selalu berjuang serta mendoakan untuk kesuksesanku
2. Almamaterku tercinta Universitas PGRI Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fanny Mawardani Putri

NPM : 19110206

Fak/Prodi : FIP/BK

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 2 Tegowanu” benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2024

Yang membuat pernyataan

Fanny Mawardani Putri

NPM 19110206

ABSTRAK

Fanny Mawardani Putri. NPM 19110206. "Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tegowanu" Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. UNIVERSITAS PGRI Semarang. Dosen Pembimbing I : Dr. Heri Septadi Ismanto, S.Pd.,M.Pd.,Kons. Pembimbing II : Agus Setiawan S.Pd.,M.Pd. 2024.

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, artinya setiap manusia Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegowanu. Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan pretest-posttest control group design. Berdasarkan hasil pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengenai skala hasil belajar dapat diketahui pada kelas eksperimen terdapat 10 siswa pada kategori rendah dengan persentasi 100%. Sementara pada kelas kontrol terdapat 10 siswa pada kategori rendah dengan persentase 100%.

Berdasarkan hasil dari posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas. Pada kelas eksperimen didapatkan nilai tertinggi sebesar 55 dan nilai terendah sebesar 46 sementara pada kelas kontrol nilai tertinggi 46 dan nilai terendah 38. Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data yang disajikan pada tabel diatas diketahui pada kolom levene's test for equality of variance memiliki nilai signifikan sebesar 0.63 ($p > 0.05$). Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegowanu.

Dari hasil analisis didapatkan pada kelas eksperimen sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving didapatkan nilai rata rata pretest hasil belajar yaitu 37,8 dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving mengalami kenaikan nilai rata rata posttes hasil belajar yaitu 48,7. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu: Layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving sangat bermanfaat, sehingga diharapkan pihak sekolah dapat mengimplementasikan pelaksanaan layanan dengan teknik problem solving. Guru Bimbingan Konseling dapat mengembangkan inovasi baru menggunakan teknik problem solving ini. Siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving diharapkan dapat mempertahankan komitmen yang telah dibuat dan dapat mengaktualisasikan diri secara lebih baik lagi. Bagi peneliti selanjutnya kiranya dapat mengambil sampel yang lebih luas dan jenjang pendidikan yang bervariasi, serta mencari faktor lain yang dimiliki siswa.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, *Problem Solving*, Hasil Belajar

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkah dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tegowanu”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Universitas PGRI Semarang, Prodi Bimbingan dan Konseling. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Dr. Sri Suciati, M.Hum yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Dr. Dini Rakhmawati, M.Pd yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing I Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons yang telah mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, ketekunan dan kecermatan.
5. Pembimbing II Agus Setiawan S.Pd., M.Pd yang telah membimbing penulis dengan pengarahan kritikan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang
7. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tegowanu, atas ijin penelitian di instansi yang dipimpin.
8. Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Mahmudi dan ibu Anik Suka Wardani yang selalu menguatkan,memberikan semangat dan doa-doa dalam menyusun penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendoakan dalam penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

10. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan semua pihak

Semarang, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identitas Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Hasil Belajar	7
1. Pengertian Hasil Belajar	7
2. Faktor-Faktor Hasil Belajar Siswa	8
3. Indikator Hasil Belajar	12
B. Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving	15
1. Bimbingan Kelompok	15
A. Pengertian Bimbingan Kelompok	15
B. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	17
C. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok	18
2. Teknik Problem Solving	21
A. Pengertian Teknik Problem Solving	21
B. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Problem Solving	22
C. Indikator Metode Problem Solving	24
D. Langkah-Langkah Problem Solving	24
E. Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	26
C. Kerangka Berpikir	27
D. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Tempat Penelitian	30
B. Variabel Penelitian.....	30
1. Variabel Bebas (X).....	30
2. Variabel Terikat(Y).....	30
C. Metode dan Desain Penelitian	31
D. Populasi Sampel dan Sampling.....	32
1. Populasi	32
2. Sampel dan Teknik Sampling	33
3. Pelaksanaan Eksperimen	35
4. Akhir Eksperimen	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Skala Hasil Belajar	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
1. Uji Validitas.....	38
2. Uji Reabilitas	41
G. Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Data.....	42
1. Deskripsi Pelaksanaan Perlakuan atau Treatment	42
2. Deskripsi Data Pretest Kelompok Kontrol dan Eksperimen	47
3. Deskripsi Data Posttest Hasil Belajar Eksperimen dan Kontrol.....	50
B. Uji Analisis Prasyarat	53
1. Analisis Data.....	53
2. Uji Paired Sample T-Test	54
3. Uji Homogenitas Data.....	56
C. Uji Hipotesis	57
D. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
C. Keterbatasan Masalah	64
Daftar Pustaka	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Jumlah Populasi Penelitian.....	33
3.2 Sampel.....	35
3.3 Kategori Jawaban Skala	37
3.4 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar.....	37
3.5 Hasil Perhitungan Validitas	39
3.6 Reability Statistik.....	41
4.1 Kategori Interval	52
4.2 Rekapitulasi Hasil Pretest Eksperimen dan Kontrol	52
4.3 Distribusi Frekuensi Pretest Eksperimen dan Kontrol	53
4.4 Rekapitulasi Hasil Posttest Eksperimen dan Kontrol.....	55
4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Posttest	56
4.6 Uji Normalitas Data	57
4.7 Paired Samples Test	58
4.8 Statistics.....	59
4.9 Test of Homogeneity variance.....	60
4.10 Independent Samples Test	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Berpikir.....	28
3.1 Desain Penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	32
4.1 Grafik <i>Pre-Test</i> Hasil Belajar	54
4.2 Grafik Post-Test Hasil Belajar.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Hasil Wawancara	66
2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	69
3. Surat Ijin Penelitian.....	70
4. Surat Balasan Penelitian.....	71
5. Angket Penelitian Pemberian Tryout	72
6. Uji Validitas dan Reabilitas	75
7. Rencana Pelaksanaan Layanan Pertemuan 1	79
8. Rencana Pelaksanaan Layanan Pertemuan 2.....	87
9. Rencana Pelaksanaan Layanan Pertemuan 3.....	99
10. Rencana Pelaksanaan Layanan Pertemuan 4.....	107
11. Rencana Pelaksanaan Layanan Pertemuan 5	118
12. Instrumen Evaluasi Proses.....	130
13. Penilaian Hasil Segera (Laiseg)	135
14. Tabulasi Data Pretest.....	140
15. Data Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	142
16. Data Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol	145
17. Raport Penilaian Tengah Semester	148
18. Raport Ujian Akhir Semester.....	151
19. Output SPSS	154
20. Dokumentasi	157

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, artinya setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan pernah ada habisnya, pendidikan pada umumnya memiliki makna suatu proses kehidupan dalam mengembangkan setiap individu agar mampu hidup dan melanjutkan hidup. Pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, terampil dan berkarakter yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam proses pendidikan, belajar merupakan kunci utama untuk memperoleh pengetahuan. Melalui pendidikan, siswa yang belajar akan memperoleh pengetahuan baru dari yang belum tahu menjadi tahu. Salah satu indikator kesuksesan pelaksanaan pendidikan yaitu tingginya mutu sumber daya manusia yang dihasilkan. Jihad dan Haris (2012 : 14) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian dalam bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dan ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar dalam pembelajaran sangat penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Peserta didik berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk

pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Rusman (2015: 67), mengatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu Hamzah B. Uno (2010: 213), berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil dari proses belajar tercermin dalam prestasi belajar siswa yang diukur dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang bersumber dari siswa, alat, dan lingkungan. Agar hasil belajar dapat meningkat maka faktor-faktor tersebut harus di perbaiki. Faktor yang bersumber dari siswa sebagai contoh adalah kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar siswa. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kemandirian belajarnya rendah. Faktor yang berasal dari alat adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar berpengaruh untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Fasilitas belajar dapat berupa sumber belajar dan alat belajar. Hasil belajar bukan hanya dipengaruhi oleh diri sendiri, namun dipengaruhi juga oleh lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hasil belajar di SMP Negeri 2 Tegowanu kelas VIII tahun 2022/2023 masih sangat bervariasi. Tidak semua hasil belajar dari peserta didik itu tinggi atau baik. Terdapat sebagian besar hasil belajar yang kurang memuaskan.

Fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Tegowanu yaitu pak Fian pada tanggal 07 Juni 2023 yang beralamat di Desa Curug, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan. Mengungkapkan bahwa siswa mempunyai kesulitan dalam memahami pelajaran, tidak memiliki semangat untuk belajar,

serta orangtua kurang peduli dengan kegiatan belajar siswa sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Melihat beberapa indikator tersebut, maka dapat dikategorikan peserta didik dengan hasil belajar yang rendah. Hal tersebut disampaikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Tegowanu.

Fenomena tersebut juga dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardatul Jannah (2021) menyatakan bahwa siswa kelas V di SD N 1 Terong Tawah yang sering merasa kesulitan memahami materi pada saat belajar mengajar berlangsung sehingga menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perilaku malas belajar, sering mengantuk saat jam pelajaran, lebih sering mengobrol bersama teman saat jam pelajaran berlangsung, dan sikap pasrah terhadap penurunan hasil belajar. Selain itu hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Siti Rochayah(2019) yang menjelaskan bahwa rendahnya minat belajar dikarenakan jenuh dalam belajar, jarang masuk sekolah, tidak tertarik pada mata pelajaran, dan motivasi belajar yang rendah mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Dari permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan upaya-upaya pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu usaha pendidikan yang harus ada di sekolah dan diberikan oleh tenaga profesional (konselor sekolah). Sebagai konselor yang profesional maka perlu adanya tuntutan bagi konselor untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yang tepat dan mengarah pada kemandirian siswa serta dapat diberikan kepada seluruh siswa baik secara kelompok maupun individu. Untuk mengatasi masalah menurunnya hasil belajar siswa dapat dilaksanakan layanan bimbingan konseling, yang salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok dilaksanakan untuk membahas berbagai hal yang berguna untuk mengembangkan atau memecahkan masalah pribadi (siswa) sebagai peserta layanan. Selama bimbingan kelompok, isu-isu yang menjadi bahan diskusi dalam layanan bimbingan kelompok dibahas melalui dinamika kelompok yang intens dan konstruktif kemudian didiskusikan oleh

seluruh anggota kelompok dan diarahkan oleh ketua kelompok (konselor/fasilitator). Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan yaitu layanan informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), bermain peran (*role playing*), permainan simulasi (*simulation games*), karyawisata (*field trip*), menciptakan situasi bersifat kekeluargaan (*home room*).

Di antara beberapa metode layanan bimbingan kelompok, salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui metode pemecahan masalah (*problem solving*). Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan metode yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengatasi masalah belajar, seperti menurunnya hasil belajar.

Bimbingan kelompok dengan teknik Problem Solving adalah salah satu upaya membantu seseorang dalam suasana kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana atau terorganisir dengan tujuan agar seseorang dapat memahami dirinya, mencegah masalah, mampu memperbaiki diri, dan menjalani perkembangan secara optimal Gibson dan Mitchell (2011: 275). Problem solving atau pemecahan masalah adalah suatu proses mencari dan menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi dalam kehidupan dirinya Suharman (2005:6). Teknik ini digunakan karena menurut Piaget (dalam Santrock, 2003 : 108) menjelaskan bahwa remaja pada usia 11/12 s.d 15 tahun sudah mampu membayangkan situasi rekaan dan mencoba mengolahnya dengan pemikiran logis, dan memungkinkan remaja tersebut trampil dalam menentukan penyelesaian masalahnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Teknik Problem-solving atau pemecahan masalah ini digunakan dengan tujuan untuk menuntun siswa pada proses berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir reflektif, pengembangan daya nalar pada proses cara-cara pemecahan masalah, dan mampu mengambil keputusan secara tepat bagi dirinya.

Pelaksanaan bimbingan dan kelompok menggunakan teknik problem solving dengan bentuk layanan bimbingan kelompok, siswa dilatih untuk

menyelesaikan beberapa contoh pertanyaan yang disediakan oleh peneliti mengenai pengaruh problem solving terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya siswa dapat berlatih untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Melalui teknik problem solving siswa dapat menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya termasuk perubahan hasil belajar yang terjadi pada siswa. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa memotivasi diri dalam belajarnya dan siswa dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya terutama yang terkait dalam hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegowanu.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi bahwa permasalahan siswa kelas VIII SMP N 2 Tegowanu yang muncul antara lain : Peserta didik kurang memperhatikan pelajaran dan mengobrol di kelas saat guru sedang menjelaskan, Siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, dan rendahnya hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang uraikan di atas, peneliti memfokuskan penelitian pada masalah “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 2 Tegowanu”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah bimbingan kelompok teknik *problem solving* berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegowanu.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti ini akan memberikan manfaat sebesar-besarnya baik secara teoretis maupun praktis. Manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis:

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi pengembangan teori bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar Siswa

1) Pengertian Hasil Belajar

a) Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak (Ahmad Susanto, 2013 :4). Setiap individu akan menjadi dewasa akibat belajar dan pengalaman yang dialami sepanjang hidupnya (Lestari, 2017). Belajar adalah suatu proses dimana mekanisme akan berubah perilakunya akibat dari pengalaman (Firmansyah, 2015). Dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa belajar merupakan proses berubahnya individu dari tidak mengerti menjadi mengerti baik dari sikap, pengetahuan dan pemahaman. Individu yang sedang dalam proses belajar diharapkan akan mendapatkan perubahan sesuai dengan target belajar yang telah ditentukan (Firmansyah, 2015). Dalam dunia pendidikan, pelaku utama proses belajar adalah siswa, dimana siswa tersebut diharapkan dapat berubah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Menurut Syaiful dan Aswan (2014) belajar selalu melibatkan perubahan dalam diri individu baik itu kematangan berpikir, berperilaku, maupun kedewasaan dalam menentukan sebuah pilihan.

b) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang

dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Pendapat dari Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar (Lestari, 2012). Menurut Sudjana 2005 dalam (Firmansyah, 2015) hasil belajar merupakan perubahan yang dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses belajarnya. Muin, 2012 mengatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang didapat oleh seseorang berupa perubahan dalam dirinya yang didapat setelah proses belajar.

2) Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan aktivitas yang berlangsung melalui proses, sudah pasti tidak akan lepas dari pengaruh, baik pengaruh dari luar maupun pengaruh dari dalam individu itu sendiri, kegagalan dan keberhasilan dari pendidikan atau pengajaran itu tidak terlepas dari pengaruh tersebut. Menurut teori Gestalt (dalam Susanto, 2013: 12) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, dan keluarga. Pendapat tersebut juga dikemukakan oleh Wasliman (dalam Susanto, 2013), hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal), meliputi: (1) faktor jasmaniah (fisiologi); (2) faktor psikologis; (3) faktor kelelahan. Faktor jasmaniah digolongkan menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, serta mudah mengantuk. Selain itu keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, karena kegiatan belajar siswa akan terganggu jika ia mempunyai cacat tubuh. Faktor psikologis digolongkan menjadi tujuh diantaranya: (1) faktor inteligensi; (2) perhatian; (3) minat; (4) bakat; (5) motif; (6) kematangan; (7) kesiapan. Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan dalam situasi yang baru, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak, serta mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar, dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari siswa yang tingkat inteligensinya rendah. Agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika hal tersebut tidak menjadi perhatian siswa maka akan timbul kebosanan sehingga siswa malas untuk belajar. Minat juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka tidak akan ada daya tarik untuk siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena siswa merasa senang untuk mempelajarinya sehingga akan lebih giat dalam belajar.

Proses belajar harus memperhatikan hal apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. Motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat dapat dilakukan dengan mengadakan latihan-latihan atau pembiasaan-pembiasaan. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap atau matang. Kemajuan baru untuk memiliki kecakapan tergantung dari kematangan dan belajar. Kesiapan juga

perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dalam keadaan siap dalam dirinya maka hasil belajar yang diperolehnya akan lebih baik.

Faktor dari dalam diri yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor kelelahan. Kelelahan dapat dibedakan menjadi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan sangat mempengaruhi belajar siswa, agar siswa dapat belajar dengan baik maka haruslah terhindar dari kelelahan. Dalam kegiatan belajar siswa harus bebas dari kelelahan agar apa yang dipelajarinya dapat diterima dengan baik. Selanjutnya faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang bersumber dari luar dirinya. Beberapa hal yang mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa yang berasal dari luar, yaitu: (1) faktor lingkungan keluarga; (2) faktor lingkungan sekolah; (3) faktor lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan keluarga sangat menentukan hasil belajar seseorang. Adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga, tersedianya fasilitas belajar, keadaan ekonomi yang cukup, suasana yang mendukung dan perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar anak dapat menjadikan anak semangat sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat maksimal.

Kondisi lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi belajar anak dapat diklasifikasikan menjadi enam golongan, yaitu: (1) cara orang tua mendidik anak; (2) hubungan orang tua dan anak; (3) sikap pengertian orang tua; (4) ekonomi keluarga; (5) suasana dalam keluarga; (6) latar belakang kebudayaan. Setiap keluarga memiliki spesifikasi dalam mendidik anak, ada yang secara diktator, demokratis dan acuh tak acuh, yang mana hal ini akan mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa tersebut. Ada bermacam-macam hubungan orang tua dan anak, ada yang dekat sekali, sehingga kadang-kadang mengakibatkan anak menjadi bergantung ataupun manja, ada yang acuh tak acuh, sehingga dalam diri anak timbul reaksi frustrasi, ada pula yang jauh, karena orang tua yang terlalu keras terhadap anak sehingga menghambat proses belajar, serta anak selalu diliputi ketakutan yang terus

menerus. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar maka hendaknya orang tua tidak membebani dengan tugas-tugas rumah. Selain itu faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan keluarga.

Keharmonisan hubungan orang tua dan anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi, demikian pula faktor keberhasilan seseorang, namun faktor ekonomi keluarga ini pengaruhnya bersifat tidak mutlak. Suasana dalam rumah tangga juga berpengaruh dalam membantu belajar bagi anak. Apabila suasana rumah itu selalu gaduh, tegang, sering ribut dan bertengkar, akibatnya anak tidak dapat belajar dengan nyaman, karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi. Latar belakang kebudayaan khususnya kebiasaan dalam rumah juga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Sehingga dalam diri anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat belajar anak. Selanjutnya kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain: metode mengajar guru, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor lingkungan sekolah seperti yang telah disebutkan di atas mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar yang diraih siswa, karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-hari berada di sekolah. Selain itu faktor lingkungan masyarakat juga berpengaruh besar pada belajar anak. Faktor masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar anak dimana dia berada, hal ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

Faktor lingkungan masyarakat dibagi menjadi empat macam, antara lain: (1) kegiatan siswa dalam masyarakat; (2) media masa; (3) teman bergaul; (4) bentuk kehidupan masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menunjang perkembangan pribadinya. Namun jika tidak bisa mengatur waktunya dengan bijaksana maka akan mengganggu kegiatan belajarnya, karena siswa terlalu disibukan dengan kegiatan di lingkungan

masyarakatnya. Lingkungan masyarakat selanjutnya yang mempengaruhi belajar anak yaitu media masa. Beberapa benda yang termasuk dalam media masa antara lain adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik. Semua hal tersebut dapat dimanfaatkan secara positif sebagai penunjang belajar siswa, namun juga bisa berdampak negatif bila disalahgunakan. Karena itu kewajiban dan perhatian orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengendalikan mereka. Teman bergaul juga berpengaruh pada keberhasilan belajar anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa namun sebaliknya teman bergaul yang tidak baik pasti mempengaruhi siswa secara negatif. Sehingga perhatian orang tua sangat diperlukan untuk terus dan selalu mengawasinya. Lingkungan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak baik akan berpengaruh negatif pada siswa. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah lingkungan yang baik maka juga akan membawa pengaruh yang baik pula pada perkembangan siswa.

Dari uraian materi di atas dapat diketahui bahwa banyak sekali faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor tersebut berasal dari dalam dan luar diri siswa. Salah satu faktor yang penting berasal dari orang tua. Sebagai orang tua hendaknya dapat memberikan yang terbaik bagi anak sehingga dapat mendorong kearah yang lebih baik. Bentuk dari dorongan orang tua yaitu dengan mengusahakan memenuhi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan semaksimal mungkin. Hasil belajar seorang siswa dapat dilihat dari hasil tes domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akumulasi nilai dari semua tes tersebut tertuang dalam raport. Raport berisi akumulasi nilai siswa selama satu semester.

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan di kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk menggambarkan hasil belajar yang dicapai siswa, maka diadakan suatu proses penilaian seperti tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk

melihat sejauh mana tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar.

Menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu :

- a) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- b) Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- c) Ranah Psikomotorik, meliputi *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham (dalam Ricardo & Meilani, 2017) adalah :

- a) Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- b) Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.

Menurut Muhibbin Syah indikator hasil belajar yaitu nilai belajar siswa. Yang terkait dalam tiga ranah diantaranya :

- a) Kognitif (Pengetahuan) Sebagaimana disitir Muhibbin Syah dalam bukunya kognitif berasal dari kata cognition yang padanannya knowing, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif ialah peroleh, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Ranah psikologi siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif, adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Tidak seperti organ-organ lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran, melainkan juga menara pengontrol, aktivitas perasaan dan perbuatan. Sebagai menara pengontrol otak selalu bekerja siang dan malam. Teriring dengan upaya ini, guru juga diharapkan mampu menjauhkan para siswa dari metode yang mengarah

ke aspirasi asal naik atau lulus. Disamping itu, guru juga sangat diharapkan mampu menjelaskan nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi yang ia ajarkan, sehingga keyakinan para siswa terhadap materi tersebut semakin tebal dan pada gilirannya kelak akan mengembangkan dan mengaplikasikan dalam situasi yang relevan.

- b) Afektif. Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Sebagai contoh, seorang guru yang pandai dalam mengembangkan kecakapan kognitif dengan cara memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan akan berdampak positif terhadap ranah afektif para siswa. Dalam hal ini pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran yang disajikan guru serta preferensi kognitif yang mementingkan aplikasi prinsip-prinsip tadi akan meningkatkan kecakapan ranah afektif para siswa.
- c) Psikomotor Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun, kecakapan psikomotor tidak terlepas dari kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya. Banyak contoh yang membuktikan bahwa kecakapan kognitif itu berpengaruh besar terhadap berkembangnya kecakapan psikomotor. Para siswa yang berprestasi baik (dalam arti yang luas dan ideal) dalam bidang pelajaran misalnya sudah tentu akan lebih rajin dalam belajar. Dia juga tidak akan segan-segan mengajarkan ilmu yang ia peroleh kepada orang yang memerlukan. Sebab, ia merasa memberi bantuan itu adalah kebajikan (afektif), sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran yang ia terima dari gurunya (kognitif).

B. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan upaya membantu seseorang dalam suasana kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana atau terorganisir dengan tujuan agar seseorang dapat memahami dirinya, mencegah masalah, mampu memperbaiki diri, dan menjalani perkembangan secara optimal (Gibson dan Mitchell, 2011: 275). Rochman Natawidjaja 2008 (Irawan & Dahlan 2013: 4) menjelaskan bahwa Bimbingan Kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan yang diarahkan pada pemberian kemudahan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangannya. Berdasarkan pengertian diatas, bimbingan kelompok menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan keduanya bertujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan individu yang menggunakan setrategi kelompok dalam pelayanannya. Secara rinci unsur - unsur dalam Bimbingan Kelompok adalah:

a. Individu.

Layanan ini diberikan kepada semua individu dengan segala keunikannya. Remaja adalah individu yang sedang berkembang dan memiliki harapan, nilai, permasalahan yang dihadapi, sebagai bagian kehidupan sosial masyarakat yang terkait dengan hukum-hukum sosial dan kultur lingkungannya. Bimbingan kelompok dibangun tidak terlepas dari kepentingan individu, dalam setting kelompok.

b. Dinamika kelompok.

Kelompok adalah suatu kumpulan yang terdiri dari dua atau lebih individu yang berinteraksi dengan kesadaran satu sama lain akan kepemilikan dan pencapaian tujuan bersama. Kelompok merupakan sistem interaksi yang berpotensi untuk memiliki dan diterima, bertukar pengalaman, kesempatan kerjasama dengan orang lain , terjadi umpan

balik diantara anggota kelompok dan Guru BK dituntut untuk membangun suasana kelompok yang kondusif bagi para anggotanya, sehingga mendorong mereka bukan hanya mampu memahami dirinya tetapi memberikan sumbangan pemikiran bagi anggota lain.

c. Pencegahan.

Bimbingan Kelompok bersifat pencegahan yaitu bimbingan kelompok akan efektif bila mampu mencegah munculnya permasalahan yang akan mengganggu individu sebagai bagian dari masyarakat dimana dia tinggal. Bimbingan mengupayakan individu untuk menguasai sejumlah keterampilan bermasyarakat yang menganut system nilai tertentu.

d. Kemudahan pertumbuhan dan perkembangan.

Bimbingan Kelompok yang efektif dibangun dengan memanfaatkan suasana kelompok yang mampu mendorong klien memahami kelebihan dan kelemahan diri serta bagaimana mengembangkan potensi mereka agar individu dapat melaksanakan aktualisasi diri dengan baik.

e. Penyembuhan.

Dalam strategi ini Bimbingan Kelompok bersifat penyembuhan yang akan mengubah pemahaman dan persepsi individu melalui tukar pengalaman dengan individu lain sehingga perilaku yang melemahkan bahkan menyalahkan diri sendiri segera diubah menjadi perilaku yang lebih efektif. Winkel dan Hastuti (2006: 564) bimbingan kelompok merupakan salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok yang khas untuk keperluan pelayanan bimbingan. Menurut pendapat (Romlah, 2001: 3) bimbingan kelompok adalah salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang di anutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan yang dilakukan melalui media

kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk menggali, mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki individu. Kelompok ini, semua peserta bebas mengeluarkan pendapat. Bimbingan kelompok sangat tepat bagi kelompok remaja karena memberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, permasalahan, melepas keragu-raguan diri, dan pada kenyataannya mereka akan senang berbagi pengalaman dan keluhan-keluhan pada teman sebayanya.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Romlah (2003: 14-15) bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial, memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok, untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan bimbingan individual, serta untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif. Kegiatan bimbingan kelompok memungkinkan kepada individu untuk bisa melatih diri dan mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Adanya interaksi dan dinamika kelompok yang hidup, memberikan stimulus dan dukungan kepada anggota kelompok untuk bisa mewujudkan kemampuannya dalam hubungan dengan orang lain, melatih diri untuk berbicara di depan teman-temannya dalam ruang lingkup yang berkelompok, memahami dirinya dalam membina sikap yang responsibel dan perilaku yang normatif. Dengan demikian bimbingan kelompok ini mempunyai tujuan yang praktis dan dinamis dalam mewujudkan minat belajar dalam setiap individu.

c. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan eksperimen bimbingan kelompok ini mengacu pada tahap-tahap bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (1995: 40) dan beberapa pakar bimbingan kelompok yang meliputi empat tahap yang sebelumnya diawali dengan tahap permulaan atau tahap awal untuk mempersiapkan anggota kelompok. Tahap-tahap tersebut yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

a. Tahap I (Pembentukan)

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Tahap ini merupakan masa keheningan dan kecanggungan. Para anggota mulai mempelajari perilaku-perilaku dasar dari menghargai, empati, penerimaan, perhatian dan menanggapi semua perilaku yang membangun kepercayaan. Dalam tahap ini anggota kelompok mulai belajar untuk terlibat dalam interaksi kelompok. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap awal, adalah: mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan konseling kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, permainan penghangatan atau pengakraban. Fungsi dan tugas utama pemimpin selama tahap ini adalah mengajarkan cara untuk berpartisipasi dengan aktif sehingga dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan kelompok yang produktif. Selain itu mengajarkan kepada anggota dasar hubungan antar manusia seperti mendengarkan dan menanggapi dengan aktif. Pemimpin kelompok harus dapat memastikan semua anggota berpartisipasi dalam interaksi kelompok sehingga tidak ada seorangpun yang merasa dikucilkan.

b. Tahap II (Peralihan)

Tahap kedua, tahap peralihan atau transisi. Pada tahap ini suasana kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Karakteristik tahap transisi ditandai perasaan ditandai perasaan khawatir, defence (bertahan) dan berbagai bentuk perlawanan. Pada kondisi demikian pemimpin kelompok perlu untuk memberikan motivasi dan reinforcement kepada anggota agar mereka peduli tentang apa yang dipikirkannya dan belajar mengekspresikan diri sehingga anggota lain bisa mendengarkan. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah: menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga), membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, kalau perlu kembali kebeberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan).

c. Tahap III (Kegiatan)

Tahap ini merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek-aspek yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak. Pada kegiatan ini saatnya anggota berpartisipasi untuk menyadari bahwa merekalah yang bertanggung jawab atas kehidupan mereka. Jadi mereka harus didorong untuk mengambil keputusan, pendapat dan tanggapan mengenai topik atau masalah yang dihadapi untuk digali dalam kelompok, dan belajar bagaimana menjadi bagian kelompok yang integral sekaligus memahami kepribadiannya sendiri dan juga dapat memahami orang lain serta dapat menyaring umpan balik yang diterima dan membuat kesimpulan yang komprehensif dari berbagai pendapat masukan-masukan dalam pembahasan kelompok dan memutuskan apa yang harus dilakukannya nanti. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah: masing-masing anggota secara bebas menemukan pendapat terhadap topik atau

masalah, menetapkan topik atau masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, anggota membahas masing-masing topik atau masalah secara mendalam dan tuntas, kegiatan selingan. Adapun fungsi utama dari pemimpin pada tahap kegiatan ini adalah memberikan penguatan secara sistematis dari tingkahlaku kelompok yang diinginkan. Selain itu dapat memberikan dukungan pada kesukarelaan anggota untuk mengambil resiko dan mengarahkan untuk menerapkan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tahap IV (Pengakhiran)

Tahap keempat adalah tahap akhir yang merupakan konsolidasi dan terminasi. Pada tahap ini “pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok itu harus bertemu namun pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok ketika menghentikan pertemuan. Pada saat kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok sebaiknya dipusatkan pada pembahasan tentang apakah anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada kehidupan anggota sehari-hari. Tahap akhir kelompok akan muncul sedikit kecemasan dan kesedihan terhadap kenyataan perpisahan. Para anggota memutuskan tindakan-tindakan apa yang harus mereka ambil. Tugas utama yang di hadapi para anggota selama tahap akhir yaitu mentransfer apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok ke dunia luar. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah: pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, mengemukakan pesan dan harapan. Peranan pemimpin kelompok adalah tetap mengusahakan suasana yang hangat, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota serta memberi semangat untuk kegiatan lebih lanjut dengan penuh rasa persahabatan dan simpati, di samping itu fungsi pemimpin kelompok pada tahap ini adalah

memperjelas arti dari tiap pengalaman yang diperoleh melalui kelompok dan mengajak para anggota untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta menekankan kembali akan pentingnya pemeliharaan hubungan antar anggota setelah kelompok berakhir. Follow up dapat dilaksanakan secara kelompok maupun secara individu. Kegiatan tindak lanjut ini anggota kelompok dapat membicarakan tentang upaya yang telah ditempuh. Mereka dapat melaporkan tentang kesulitan-kesulitan yang mereka temui, berbagai kesukacitaan dan keberhasilan dalam kelompok. Anggota kelompok menyampaikan tentang pengalaman mereka dan hasilnya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin kelompok dapat mengadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan atau wawancara dengan batas tertentu dan dilihat apakah anggota sudah dapat menguasai topik yang dibicarakan atau belum.

2. Teknik Problem Solving

a. Pengertian Teknik *Problem Solving*

Menurut Shoimin, (2014:135) *Problem solving* adalah suatu proses pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Polya (Indarwati : 2014) Pemecahan masalah sebagai satu usaha mencari jalan keluar dari satu kesulitan guna mencapai satu tujuan yang tidak begitu mudah segera untuk dicapai. Majid (2015: 212) metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir karena dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan. Majid (2015: 213) menyatakan metode problem solving merupakan

pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran yang berorientasi “learner centered” dan berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok. Fadillah (2014: 196) mengungkapkan bahwa metode problem solving adalah cara menyampaikan materi dengan guru memberikan suatu permasalahan tertentu untuk dipecahkan atau dicari jalan keluarnya oleh siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode problem solving adalah cara mengajar guru yang menyajikan masalah, lalu siswa dituntut untuk berpikir kritis agar dapat memecahkan masalah tersebut secara individu maupun kerja kelompok. Metode problem solving menekankan pada pemecahan masalah, sehingga siswa dituntut untuk lebih kreatif dan mandiri.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Problem Solving

a. Kelebihan

Polya (Safitri, 2016) menyatakan kelebihan metode problem solving sebagai berikut :

- 1) Problem solving merupakan pemecahan masalah yang bagus untuk memahami pelajaran.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- 3) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
- 4) Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif, menyeluruh, dan membiasakan siswa untuk berani berpikir lain dari pada yang lain karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan masalah.

- 5) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Problem solving ini perlu dibiasakan pada diri siswa sebab kenyataan hidup manusia pada hakikatnya memerlukan keahlian ini untuk memecahkan secara cerdas serangkaian masalah yang dihadapi.

Hamiyah dan Jauhar (2014: 130-131) memaparkan beberapa kelebihan metode problem solving sebagai berikut.

- 1) Membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan lagi dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- 2) Dapat berpikir dan bertindak kreatif.
- 3) Dapat mengembangkan rasa tanggung jawab.
- 4) Para siswa dapat diajak untuk lebih menghargai orang lain.
- 5) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- 6) Dapat meningkatkan motivasi/minat belajar siswa.

b. Kelemahan Problem Solving

Selain memiliki kelebihan, model ini juga memiliki kekurangan dalam penerapannya. Kekurangan model pembelajaran problem solving menurut Shoimin, (2014:138) yaitu diantaranya:

- 1) Memerlukan cukup banyak waktu
- 2) Melibatkan lebih banyak orang
- 3) Dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru.

Kekurangan teknik problem solving menurut Djamarah & (2010:93) antara lain sebagai berikut:

- 1) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru. Sering orang beranggapan keliru bahwa metode pemecahan masalah hanya cocok

untuk SLTP, SLTA, dan PT saja. Padahal, untuk siswa SD sederajat juga bisa dilakukan dengan tingkat kesulitan permasalahan yang sesuai dengan taraf kemampuan berpikir.

2) Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.

3) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

c. Indikator pada efektivitas penggunaan metode problem solving antara lain:

- 1) Siswa mampu berpikir dan bertindak kreatif,
- 2) Siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
- 3) Melatih siswa mendesain suatu penemuan
- 4) Siswa mampu menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
- 5) Menumbuhkan motivasi/minat belajar

d. Langkah-langkah Metode Problem Solving

Langkah-langkah pemecahan masalah secara sistematis adalah:

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
- b. Mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebab masalah
- c. Mencari alternatif pemecahan masalah
- d. Menguji masing-masing alternative
- e. Memilih dan melaksanakan alternatif yang paling menguntungkan
- f. Mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai.

Pendekatan pemecahan masalah yang meminjam formulasi tahap-tahap dalam refleksi berfikir seorang filsuf John Dewey

mengidentifikasi ada enam tahap. Tahap-tahap ini dirancang agar pemecahan masalah lebih efisien dan efektif diantaranya adalah: definisi dan analisis masalah, menyusun kriteria untuk mengevaluasi pemecahan, identifikasi pemecahan yang mungkin, evaluasi pemecahan, memilih pemecahan terbaik, pengujian pemecahan yang dipilih. Metode problem solving memiliki langkah-langkah yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya. Majid (2015: 213) menjelaskan langkah-langkah metode problem solving yaitu sebagai berikut.

- a. Menyiapkan isu/masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya juga sesuai materi yang disampaikan dan kehidupan riil siswa/keseharian.
 - b. Menuliskan tujuan/kompetensi yang hendak dicapai.
 - c. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, dan lain-lain.
 - d. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua di atas.
 - e. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini, siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban tersebut, tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti demonstrasi.
 - f. Tugas, diskusi, dan lain-lain.
 - g. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai pada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tersebut.
- Polya (dalam Aisyah, dkk., 2007: 5.20-5.22) menguraikan langkah-langkah penerapan metode problem solving sebagai berikut :

a. Memahami masalah

Pada tahap ini kegiatan pemecahan masalah diarahkan untuk membantu siswa menetapkan apa yang diketahui pada permasalahan dan apa yang ditanyakan. Beberapa pertanyaan perlu dimunculkan kepada siswa untuk membantunya dalam memahami masalah. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain:

- 1) Apakah yang diketahui dari permasalahan ini?
- 2) Apakah yang ditanyakan tentang permasalahan tersebut?
- 3) Apa saja informasi yang diperlukan?
- 4) Bagaimana akan menyelesaikan permasalahan ini?

b. Membuat rencana untuk menyelesaikan masalah

Dalam perencanaan pemecahan masalah, siswa diarahkan untuk dapat mengidentifikasi strategi-strategi pemecahan masalah yang sesuai untuk menyelesaikan masalah. Dalam mengidentifikasi strategi-strategi yang perlu diperhatikan adalah apakah strategi tersebut berkaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

c. Melaksanakan penyelesaian permasalahan

Jika siswa telah memahami permasalahan dengan baik dan sudah menentukan strategi pemecahannya, langkah selanjutnya adalah melaksanakan penyelesaian permasalahan sesuai apa yang telah direncanakan. Kemampuan siswa dalam memahami substansi dan keterampilan siswa dalam menghitung akan sangat membantu siswa untuk melaksanakan tahap ini.

e. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Layanan bimbingan kelompok secara konseptual dinilai efektif dalam memberikan intervensi-intervensi positif kepada siswa. Karena sifat dari bimbingan kelompok itu sendiri dimulai dari yang bersifat informative sampai pada yang sifatnya terapeutik. Seperti yang dijelaskan oleh Rusmana (2009:14) bahwa teknik yang dapat di lakukan dalam bimbingan kelompok meliputi pemberian

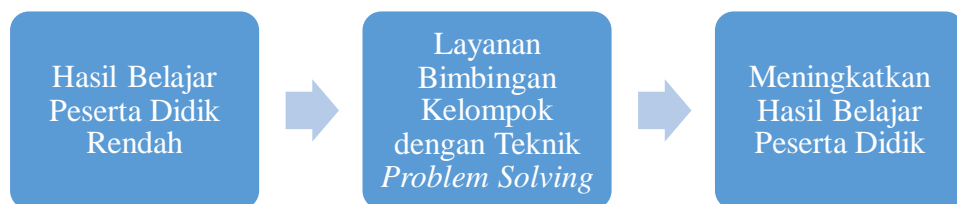
informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (problem solving) , permainan karya wisata dan sosiodrama. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penulis adalah bimbingan kelompok dengan teknik problem solving . Problem solving atau pemecahan masalah adalah suatu proses mencari dan menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi dalam kehidupan dirinya Suharman (2005:6). Teknik ini digunakan karena menurut Piaget (dalam Santrock, 2003 : 108) menjelaskan bahwa remaja pada usia 11/12 s.d 15 tahun sudah mampu membayangkan situasi rekaan dan mencoba mengolahnya dengan pemikiran logis, dan memungkinkan remaja tersebut trampil dalam menentukan penyelesaian masalahnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Teknik Problem-solving atau pemecahan masalah ini digunakan dengan tujuan untuk menuntun siswa pada proses berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir reflektif, pengembangan daya nalar pada proses cara-cara pemecahan masalah, dan mampu mengambil keputusan secara tepat bagi dirinya

C.Kerangka Berpikir

Siswa kelas VIII SMP N 2 Tegowanu memiliki hasil belajar tinggi dan ada siswa yang memiliki hasil belajarnya rendah, siswa yang mendapatkan hasil belajarnya rendah mempunyai karakteristik perilaku seperti motivasi belajar rendah dan tidak serius dalam belajar. Peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving. Pemberian layanan bimbingan kelompok teknik problem solving yang di lakukan dalam penelitian dengan diberikan perlakuan maupun pemberian layanan sebanyak 5 kali pemberian layanan dengan teknik problem solving dengan 5 kali pertemuan secara bertahap dan berkesinambungan yang berisi jenis permainan dalam problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri, dengan

diberikan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving siswa mampu melakukan bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok ini, siswa juga belajar untuk memahami dan mengendalikan diri sendiri, memahami orang lain, saling bertukar pendapat tentang hasil belajar, mampu membentuk suatu konsep pemikiran positif yang dapat dijadikan sebagai suatu patokan dalam membangun kemampuan untuk meningkatkan hasil belajarnya. Teknik problem solving atau pemecahan masalah ini digunakan dengan tujuan untuk menuntun siswa pada proses berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir reflektif, pengembangan daya nalar pada proses cara-cara pemecahan masalah, dan mampu mengambil keputusan secara tepat bagi dirinya.

Berdasarkan latar belakang penelitian, diketahui bahwa fenomena yang terjadi saat ini adalah indikator peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah. Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa dapat dilaksanakan layanan bimbingan belajar yang salah satunya adalah kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan sementara karena jawaban baru yang diberikan berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis atas rumusan masalah penulisan, belum merupakan jawaban empiris dengan data (Sugiyono, 2010). Hipotesis yang akan diuji disebut hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Sedangkan yang dimaksud dengan hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel X dan Y atau ada perbedaan antara kedua kelompok. Sedangkan yang dimaksud dengan hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara kedua variabel, atau tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rumusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegowanu

H_a : Ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegowanu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Lokasi yang akan dilaksanakan untuk penelitian adalah SMP Negeri 2 Tegowanu yang berada di kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan. Status sekolah ini berakreditasi A yang beralamat di Jl. Raya Curug kode pos 58165.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiono (2017 : 142) yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2010 : 161) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut jenisnya, variabel penelitian dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau bisa juga disebut variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono 2013: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving

2. Variabel Terikat

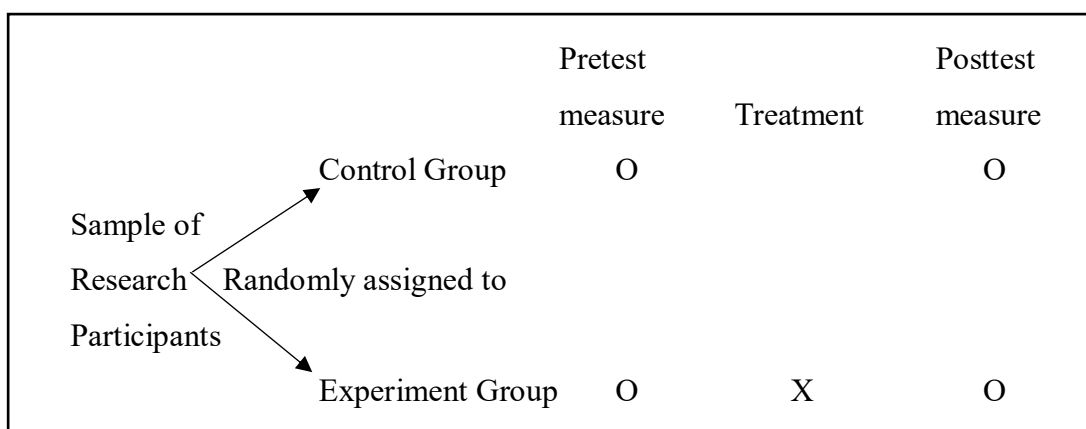
Variabel terikat atau juga bisa disebut variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2013: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2

Tegowanu, yang mencakup nilai-nilai akhir siswa pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023.

C. Metode dan Desain penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian eksperimen, dimana suatu hal dapat diteliti adanya pengaruh atau tidak dalam penelitian tersebut. Penelitian kuantitatif itu menelaah obyek dengan cara menghitung dengan menggunakan satuan angka untuk menetapkan ukuran obyek yang dipelajari baik yang riil maupun obyek abstrak. Pemahaman konsep dasar penelitian kuantitatif tidak bisa dipahami dari satu aspek tertentu, melainkan harus ditinjau dari beberapa aspek. Konsep dasar penelitian kuantitatif digunakan beberapa konsep, yaitu pendekatan, metode, data, dan analisis (Widodo, 2009:19). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental*. Desain eksperimen ini merupakan penelitian yang dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen, ciri utamanya adalah sampel yang digunakan pada kelompok eksperimen dan control diambil secara random dari populasi tertentu.

Penelitian ini menggunakan desain *pretest dan posttest control group design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara acak, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono, 2009: 113). Kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode bimbingan kelompok sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode bimbingan kelompok teknik problem solving. Setelah selesai perlakuan kedua kelas tersebut diberi posttest yang bertujuan untuk mengukur pengaruh bimbingan kelompok teknik problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 3.1 Desain Pretest-Posttest Control Group Design

D. Populasi, Sampel, Sampling

1. Populasi

Sugiyono (2017 : 80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Sesuai dengan pengertian populasi di atas, maka peneliti menyatakan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 2 Tegowanu yang nantinya akan dipilih secara acak untuk dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan *tryout* terpakai. Hadi (2009 : 97) menjelaskan bahwa *tryout* terpakai hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari butir yang sah saja yang dianalisis. Pelaksanaan *tryout* pada penelitian ini yaitu dikelas 8B dengan jumlah 30 orang.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Ruang Kelas	Jumlah Siswa Kelas VIII
1.	VIII A	28
2.	VIII C	30
3.	VIII D	30
4.	VIII E	30
5.	VIII F	28
6.	VIII G	29
7.	VIII H	29
8.	VIII I	31
9.	Total	235

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena adanya keterbatasan tertentu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2011: 81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan random sampling karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak. Teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi secara bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk menarik sampel dengan cara “simple random sampling”, salah satunya yaitu dengan cara mengundi.

Pengambilan sampel secara undian ialah seperti layaknya orang melaksanakan undian. Adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Membuat daftar yang berisi semua subjek, objek, peristiwa atau kelompok-kelompok yang akan diselidiki.
2. Memberi kode yang berupa angka-angka untuk semua yang diselidiki dalam nomor undian
3. Menulis kode tersebut masing-masing pada selembar kertas kecil
4. Menggulung setiap kertas kecil berkode tersebut
5. Memasukkan gulungan-gulungan kertas tersebut ke dalam kotak atau tempat yang sejenis
6. Mengocok baik-baik kaleng tersebut, untuk mengundi gulungan kertas yang sudah diberi kode nomor tersebut.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas, dapat disimpulkan cara yang dilakukan dalam menarik sampel dengan cara simple random sampling yaitu sebuah sampel dari sebuah populasi yang terdiri dari sembilan kelas VIII A, C, D, E, F, G, H, dan I lalu masing-masing kelas tersebut ditulis dalam selembar kertas kecil lalu dibuat gulungan dan dimasukkan dalam kotak dan diundi. Kemudian ditarik satu gulungan kertas, lalu ditarik lagi satu gulungan kertas lainnya, tanpa memasukkan kembali gulungan kertas yang pertama. Nama-nama kelas pada kedua gulungan kertas tadi merupakan anggota dari sampel yang ditarik secara undian yaitu kelas 8F dan 8I. Dari dua kelas yang terpilih sebagai sampel tersebut, lalu diundi kembali nama siswa untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hal tersebut sample dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel

No.	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	8F	8I
2.	8F	8I
3.	8F	8F
4.	8I	8I
5.	8I	8I
6.	8F	8I
7.	8F	8F
8.	8I	8F
9.	8I	8F
10.	8I	8F

3. Pelaksanaan Eksperimen

(1) Sesudah terpilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka kelas dengan kelompok kontrol diberikan layanan seperti biasa oleh guru BK. Sedangkan kelompok eksperimen diberikan perlakuan oleh peneliti dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*

(2) Perlakuan yang dilaksanakan terhadap kelompok eksperimen sebanyak 5 kali sedangkan pada kelompok kontrol diberikan layanan oleh guru BK.

4. Akhir Eksperimen

(1) Setelah mendapat perlakuan dimasing-masing kelompok. Kemudian pada kelompok eksperimen dan kontrol diberikan tess pada waktu yang bersamaan.

- (2) Kemudian setelah itu diberikan analisis uji t untuk mengetahui mana yang lebih efektif untuk layanan yang diberikan pada kedua kelompok tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data diperoleh penulis dengan tempat, sumber dan beragam cara. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Skala Hasil Belajar

Angket didefinisikan sebagai serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai data faktual atau pendapat tentang seorang responden yang dianggap sebagai fakta atau kebenaran yang telah diketahui atau perlu dijawab oleh responden. Dalam angket ini, pertanyaan disusun dalam kalimat deklaratif dengan pilihan jawaban yang tersedia. Angket terdiri dari daftar pertanyaan atau pernyataan yang mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Dasar pembuatan angket ini mencakup indikator motivasi belajar menurut Uni, (2008:23) Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan (3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan. Dari angket tersebut, siswa memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia dengan menggunakan skala likert, yang digunakan untuk mengukur sifat, pandangan, dan keyakinan individu atau kelompok masyarakat tentang fenomena sosial. Pilihan jawaban menggunakan skala likert adalah sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), dan sangat tidak

setuju (sts). Alternative jawaban pada setiap item yang favorable dan unfavourable.

Tabel 3.3 Kategori Jawaban Skala

No	Jawaban	Kode	Favourable	Unfavourable
1.	Sangat Setuju	SS	4	1
2.	Setuju	S	3	2
3.	Tidak Setuju	TS	2	3
4.	Sangat tidak setuju	STS	1	4

Sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas VIII A SMP N 2 Tegowanu yang terpilih menjadi sampel digunakan instrumen penelitian berupa dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud ialah nilai akhir siswa semester satu.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar

Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah Item
Ketekunan dalam belajar	a. Kehadiran disekolah	1 3,4 7,8	2 5,6 9	2 4 3
	b. Mengikuti PBM di kelas			
	c. Belajar di luar jam sekolah			
Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. Sikap terhadap kesulitan	10,11,12 14	13 15	4 2
	b. Usaha mengatasi kesulitan			
Minat dan ketajaman perhatian	a. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	16,17 19	18 20,21	3 3

dalam belajar	b. Semangat dalam mengikuti pelajaran			
Berprestasi dalam belajar	a.Keinginan untuk berprestasi b. Kualitas hasil	22,24 25	23 26	3 2
Mandiri dalam belajar	a.Penyelesaian tugas atau PR b. Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat sekolah	27 30	28 29	2 2

F. Teknik Analisis Data

a. Uji validitas

Sebelum peneliti menggunakan instrumen yang telah disusun untuk pengumpulan data, terlebih dahulu instrumen tersebut harus diuji validitasnya. Kasmadi dan Sunariah (2014: 77) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu mampu mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Pengujian validitas pada penelitian ini, menggunakan rumus Product moment melalui aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) dengan kriteria:

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid
- b. Jika probabilitas (sig.) $\leq 0,05$ maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil tryout instrumen yang telah dilaksanakan, maka didapatkan rekapitulasi sebagai berikut :

Berdasarkan hasil tryout instrumen yang telah dilaksanakan, maka didapatkan rekapitulasi sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Validitas

No.	Rtabel	Rxy	Keterangan
1.	0,361	0,761	Valid
2.	0,361	0,617	Valid
3.	0,361	0,661	Valid
4.	0,361	0,607	Valid
5.	0,361	0,437	Valid
6.	0,361	0,312	Tidak Valid
7.	0,361	0,335	Tidak Valid
8.	0,361	-0,084	Tidak Valid
9.	0,361	0,147	Tidak Valid
10.	0,361	0,461	Valid
11.	0,361	0,496	Valid
12.	0,361	0,305	Tidak Valid
13.	0,361	-0,559	Tidak Valid
14.	0,361	0,506	Valid
15.	0,361	-0,062	Tidak Valid
16.	0,361	0,593	Valid
17.	0,361	0,395	Valid
18.	0,361	0,106	Tidak Valid
19.	0,361	0,298	Tidak Valid
20.	0,361	0,121	Tidak Valid
21.	0,361	0,319	Tidak Valid
22.	0,361	0,574	Valid
23.	0,361	0,604	Valid
24.	0,361	0,476	Valid

25.	0,361	0,412	Valid
26.	0,361	0,229	Tidak Valid
27.	0,361	0,599	Valid
28.	0,361	-,419	Tidak Valid
29.	0,361	0,140	Tidak Valid
30.	0,361	0,576	Valid

b. Uji Reabilitas

Selain valid sebuah tes juga harus reliabel (ajeg atau dapat dipercaya). Yusuf (2014: 242) mengemukakan bahwa reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian, tergantung dari skala yang digunakan. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Sugiyono, (2017) hasil pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* minimal sebesar 0.6. berdasarkan analisis reliabilitas didapatkan hasil berikut:

Tabel 3.6 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,878	16

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument dengan menggunakan Rumus *Alpha Crombach* diperoleh $r = 0,878$, skala hasil belajar tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan

5% = 0,361. Dikarenakan $r (0,897) > r \text{ table } (0,361)$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliable. Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa setiap indikator sudah terisi item yang valid dan reliable, setelah nomor urut pada kisi-kisi instrument diganti maka skala dapat digunakan untuk penelitian.

G. Uji Hipotesis Statistik

Hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan indeks tabel wilcoxon, jika hasil analisis lebih kecil dari indek tabel wilcoxon, guna mengambil keputusan menggunakan pedoman taraf signifikasi 5% dengan ketentuan :

Ho ditolak Ha diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sama dengan ketentuan.

Ho diterima dan Ha ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Berikut ini adalah hipotesis statistiknya :

H0 : Tidak ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegowanu

Ha : Ada pengaruh bimbingan kelompo dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegowanu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan upaya peneliti untuk menumbuhkan pemahaman lebih lanjut tentang variabel penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian eksperimen, dimana suatu hal dapat diteliti adanya pengaruh atau tidak dalam penelitian tersebut. Penelitian kuantitatif itu menelaah obyek dengan cara menghitung dengan menggunakan satuan angka untuk menetapkan ukuran obyek yang dipelajari baik yang riil maupun obyek abstrak. Pemahaman konsep dasar penelitian kuantitatif tidak bisa dipahami dari satu aspek tertentu, melainkan harus ditinjau dari beberapa aspek. Konsep dasar penelitian kuantitatif digunakan beberapa konsep, yaitu pendekatan, metode, data, dan analisis (Widodo, 2009:19). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental*. Desain eksperimen ini merupakan penelitian yang dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen, ciri utamanya adalah sampel yang digunakan pada kelompok eksperimen dan control diambil secara random dari populasi tertentu. Penelitian ini menggunakan desain *pretest dan posttest control group design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara acak, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas control. Adapun hasilnya sebagai berikut :

1. Deskripsi Pelaksanaan Perlakuan atau Treatment

Penelitian ini terpilih 10 kelompok eksperimen dan 10 kelompok kontrol dari hasil data yang diambil secara acak dengan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving sebanyak empat kali pada kelompok eksperimen. Berikut ini deskripsi treatment yang dilakukan oleh peneliti :

a. Pertemuan pertama kelompok eksperimen

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 2 November 2023 untuk kelompok eksperimen. Treatment dilakukan pada jam ke 10 yang berdurasi 45 menit. Pada pertemuan pertama ini pemimpin kelompok cenderung lebih aktif menghidupkan

suasana dan mengatur jalannya kegiatan agar tidak keluar dari topik pembahasan mengenai hasil belajar. Terdapat beberapa siswa yang terlihat diam dan masih bingung karena semua anggota kelompok baru pertama kali melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini.

Pada treatment pertama pemimpin kelompok membahas topik tentang Tips sukses belajar di SMP . Siswa diberikan topik tersebut dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui cara sukses belajar di SMP. Pada pelaksanaannya, pemimpin kelompok memberikan materi tentang topik mengenai Tips Sukses Belajar di SMP. Kegiatan pada pelaksanaan ini, anggota kelompok diajak untuk bersama-sama memahami apa saja yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan memahami bagaimana tips sukses belajar di SMP.

Teknik *problem solving* diberikan pada saat tahap kegiatan, yaitu ditengah-tengah penyampaian materi. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat-pendapatnya sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam teknik problem solving. Pada pertemuan pertama, anggota kelompok masih malu bahkan beberapa anggota terlihat diam ketika ditunjuk untuk mengungkapkan pendapat.

Guna menyikapi hal tersebut, pemimpin kelompok berupaya memberikan pemahaman kepada anggota kelompok. Pemahaman tersebut bertujuan agar anggota kelompok memiliki rasa percaya diri dalam memberikan pendapatnya. Setelah diberikannya pemahaman, anggota kelompok menunjukkan antusias dalam menanggapi topik bahasan.

Setelah kegiatan bimbingan kelompok selesai, pemimpin kelompok memberikan penilaian segera kepada setiap anggota kelompok untuk diisi sesuai apa yang sudah didapatkan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Hasil penilaian segera pada bimbingan kelompok hari pertama menunjukkan jawaban dari anggota kelompok mengenai layanan bimbingan kelompok, dan sebagian besar topik yang telah dibahas berkaitan langsung dengan diri mereka atau permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok.

b. Pertemuan kedua kelompok eksperimen

Treatment kedua dilaksanakan pada 10 November 2023 dengan topik pembahasan motivasi belajar. Pertemuan kedua dilaksanakan pada jam ke 10 yang

berdurasi 45 menit. Anggota kelompok sudah mulai siap dan paham mengenai kegiatan bimbingan kelompok karena belajar dari pertemuan sebelumnya. Walaupun sebagian anggota kelompok sudah siap dan paham tetapi masih ada beberapa anggota kelompok yang belum berani mengungkapkan pendapatnya.

Pada treatment kedua pemimpin kelompok membahas topik tentang motivasi belajar. Siswa diberikan topik tersebut dengan tujuan agar dapat menciptakan hal menarik dalam belajar dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini, anggota kelompok diajak untuk bersama-sama memahami bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar agar tetap konsisten dalam belajar. Siswa secara bergantian mengungkapkan pendapatnya, kemudian mencari solusi tentang permasalahan tersebut. Setelah siswa sudah menemukan solusi maka disinilah teknik *problem solving* muncul. Pemimpin kelompok membahas secara mendalam dan tuntas.

Setelah kegiatan bimbingan kelompok selesai, pemimpin kelompok memberikan penilaian segera kepada setiap anggota kelompok untuk diisi sesuai apa yang sudah didapatkan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Hasil penilaian segera pada bimbingan kelompok hari kedua menunjukkan bahwa anggota kelompok sudah mampu memahami cara belajar yang baik dan efisien.

c. Pertemuan ketiga kelompok eksperimen

Pada treatment ketiga yang dilaksanakan pada 16 November 2023 dengan topik meningkatkan prestasi belajar. Anggota kelompok sudah mulai siap dan paham mengenai kegiatan bimbingan kelompok karena belajar dari pertemuan sebelumnya.

Pada treatment ketiga pemimpin kelompok membahas topik tentang bagaimana cara belajar yang efisien dan menarik agar tidak cepat bosan. Pada pelaksanaannya, pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk bersama-sama membahas topik cara belajar yang baik dan efisien.

Teknik *problem solving* diberikan pada saat kegiatan, yaitu ditengah-tengah penyampaian materi. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat-pendapatnya dan menyampaikan solusi untuk memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam teknik *problem solving*. Pada

pertemuan ketiga, anggota kelompok lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dan masing-masing dari mereka dapat mengemukakan pendapatnya dengan semangat dan percaya diri.

Setelah kegiatan bimbingan kelompok selesai, pemimpin kelompok memberikan penilaian segera kepada setiap anggota kelompok untuk diisi sesuai apa yang sudah didapatkan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Hasil penilaian segera pada bimbingan kelompok hari ketiga menunjukkan bahwa anggota kelompok sudah mampu memahami kemampuan diri serta bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar versi diri masing-masing. Hasil penilaian segera pada pertemuan ini, topik berkaitan langsung dengan permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok. Serta anggota kelompok memberikan tanggapan bahwa yang dibahas sangat bermanfaat dan mampu mengetahui kemampuan diri masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok juga memberi pesan ucapan terimakasih kepada pemimpin kelompok karena sudah memberikan pengalaman baru dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok bagi diri mereka.

d. Pertemuan keempat kelompok eksperimen

Pada treatment keempat yang dilaksanakan pada tanggal 23 November 2023 dengan topik pembahasan meningkatkan prestasi belajar. Anggota kelompok sudah mulai siap dan paham mengenai kegiatan bimbingan kelompok karena belajar dari pertemuan sebelumnya.

Pada treatment keempat pemimpin kelompok membahas topik meningkatkan prestasi belajar. Siswa diberikan topik tersebut dengan tujuan agar dapat meningkatkan prestasi belajar dengan tujuan agar siswa dapat memahami kemampuan diri, karakteristik beberapa mata pelajaran dan bagaimana cara mempelajarinya. Teknik *problem solving* diberikan pada saat tahap kegiatan, yaitu ditengah-tengah penyampaian materi. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat-pendapatnya dan menyampaikan solusi untuk memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam teknik *problem solving*.

Pertemuan keempat, anggota kelompok lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dan masing-masing dari mereka dapat

mengemukakan pendapatnya dengan semangat dan percaya diri. Setelah kegiatan bimbingan kelompok selesai, pemimpin kelompok memberikan penilaian segera kepada setiap anggota kelompok untuk diisi sesuai dengan apa yang sudah didapatkan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.

Penilaian segera pada pertemuan keempat ini, topik berkaitan dengan prestasi belajar. Anggota kelompok memberi tanggapan bahwa yang dibahas sangat bermanfaat sehingga masing-masing anggota mempunyai motivasi dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajar. Anggota kelompok juga memberikan pesan ucapan terimakasih kepada pemimpin kelompok karena sudah memberikan pengalaman baru dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok bagi mereka.

e. Pertemuan kelima

Pada treatment kelima yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2023 dengan topik pembahasan belajar secara mandiri. Anggota kelompok sudah mulai siap dan paham mengenai kegiatan bimbingan kelompok karena belajar dari pertemuan sebelumnya.

Pada treatment kelima pemimpin kelompok membahas topik belajar secara mandiri. Siswa diberikan topik tersebut dengan tujuan agar dapat meningkatkan prestasi belajar dengan tujuan agar siswa dapat memahami kemampuan diri, karakteristik beberapa mata pelajaran dan bagaimana cara mempelajarinya. Teknik *problem solving* diberikan pada saat tahap kegiatan, yaitu ditengah-tengah penyampaian materi. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat-pendapatnya dan menyampaikan solusi untuk memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam teknik *problem solving*.

Pertemuan kelima, anggota kelompok lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dan masing-masing dari mereka dapat mengemukakan pendapatnya dengan semangat dan percaya diri. Setelah kegiatan bimbingan kelompok selesai, pemimpin kelompok memberikan penilaian segera kepada setiap anggota kelompok untuk diisi sesuai dengan apa yang sudah didapatkan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.

Penilaian segera pada pertemuan kelima ini, topik berkaitan dengan belajar secara mandiri. Anggota kelompok memberi tanggapan bahwa yang dibahas sangat bermanfaat sehingga masing masing anggota mempunyai motivasi dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajar. Anggota kelompok juga memberikan pesan ucapan terimakasih kepada pemimpin kelompok karena sudah memberikan pengalaman baru dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok bagi mereka.

1. Deskripsi Data Pretest Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Deskripsi data merupakan upaya peneliti untuk menumbuhkan pemahaman serta meningkatkan tentang variabel penelitian. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan penelitian membutuhkan data empiric yang akurat. Setelah dilakukan uji coba validitas dan reabilitas skala hasil belajar mempunyai skor maksimal 64 (16 x 4) dan skor minimal 16 (16x1) sesuai dengan jumlah butir instrumen skala psikologis hasil belajar yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya.

Lebih lanjut data pretest merupakan data yang diperoleh sebelum treatment dari hasil pengisian skala likert hasil belajar yang diberikan dan data posttest merupakan data yang diperoleh setelah treatment yang dilakukan. Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan skala likert tersebut mempunyai gradasi sangat positif hingga negatif yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut : sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis eksperimen maka jawaban yang telah ditemukan untuk pernyataan positif dapat diberikan skor sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2 dan sangat tidak setuju 1.

Kelas interval disusun berdasarkan skor tertinggi skala likert hasil belajar maka skor maksimal 64 dan skor minimal 16 sesuai dengan butir instrumen skala psikologis hasil belajar yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya. Skor maksimal dan minimal skala likert hasil belajar digunakan untuk menentukan interval dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} / 4 \text{ (kategori pilihan)} \\ &= 64 - 16 / 4 = 12 \end{aligned}$$

Berdasarkan kelas interval diatas dapat digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan ategori jawaban skala hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kategori Interval

Kriteria	Rentang Nilai
Sangat Tinggi	52-64
Tinggi	40-51
Rendah	28-39
Sangat Rendah	16-27

Berdasarkan kelas interval pada tabel diatas maka didapatkan pada rentang nilai 16-28 merupakan kategori sangat rendah, rentang nilai 29-41 merupakan kategori rendah, rentang nilai 42-54 termasuk pada kategori tinggi dan rentang nilai 55-64 termasuk pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan klasifikasi interval pada tabel di atas, maka dapat diperoleh data pretest tentang hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Pretest Hasil Belajar

No.	Responden	Kelompok Eksperimen		No.	Responden	Kelompok kontrol	
		Skor	Ket			Skor	Ket
1.	RES-1E	36	R	1.	RES-1K	36	R
2.	RES-2E	38	R	2.	RES-2K	38	R
3.	RES-3E	39	R	3.	RES-3K	38	R
4.	RES-4E	37	R	4.	RES-4K	36	R
5.	RES-5E	37	R	5.	RES-5K	37	R

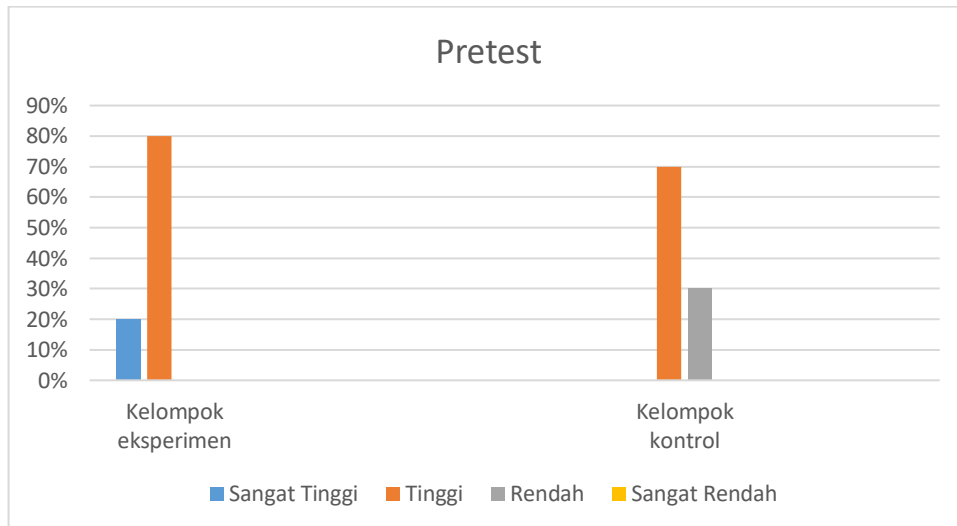
6.	RES-6E	37	R	6.	RES-6K	36	R
7.	RES-7E	37	R	7.	RES-7K	37	R
8.	RES-8E	40	T	8.	RES-8K	38	R
9.	RES-9E	39	R	9.	RES-9K	37	R
10.	RES-10E	38	R	10.	RES-10K	40	T
	Jumlah	378			Jumlah	373	
	Skor Terendah	37			Skor Terendah	36	
	Skor Tertinggi	40			Skor Tertinggi	40	
	Rata-Rata	37,8	R		Rata-Rata	37,3	R

Berdasarkan hasil dari pretest 10 responden kelas eksperimen dan 10 responden kelas control dapat diketahui bahwa jumlah skor terendah kelompok eksperimen adalah 37 dan skor tertinggi 40 sedangkan skor terendah kelompok control adalah 36 dan skor tertinggi adalah 40

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	52-64	0	0%	0	0%
Tinggi	40-51	1	10%	1	10%
Rendah	28-39	9	90%	9	90%
Sangat Rendah	16-27	0	0%	0	0%
	Jumlah	10		10	100%

Berdasarkan hasil pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengenai skala hasil belajar dapat diketahui pada kelas eksperimen dan kontrol terdapat 1 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 10% dan 9 siswa pada kategori rendah dengan persentasi 90%.



Gambar 4.1 Grafik Pre-test Hasil Belajar

2. Deskripsi data Posttest Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data Posttest merupakan data yang diperoleh setelah treatment hasil pengisian skala hasil belajar yang peneliti berikan dan data post test merupakan data yang diperoleh setelah treatment dilakukan. Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan skala likert tersebut mempunyai gradasi dari sangat positif hingga negatif yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut : sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis eksperimen maka jawaban yang telah ditentukan untuk pernyataan positif dapat diberi skor 4 sangat setuju, 3 setuju, 2 tidak setuju, dan 1 sangat tidak setuju. Berdasarkan klasifikasi interval, maka dapat diperoleh data posttest tentang hasil belajar siswa sebagai berikut

Tabel 4.4 Rekapitulasi Posttest Hasil Belajar

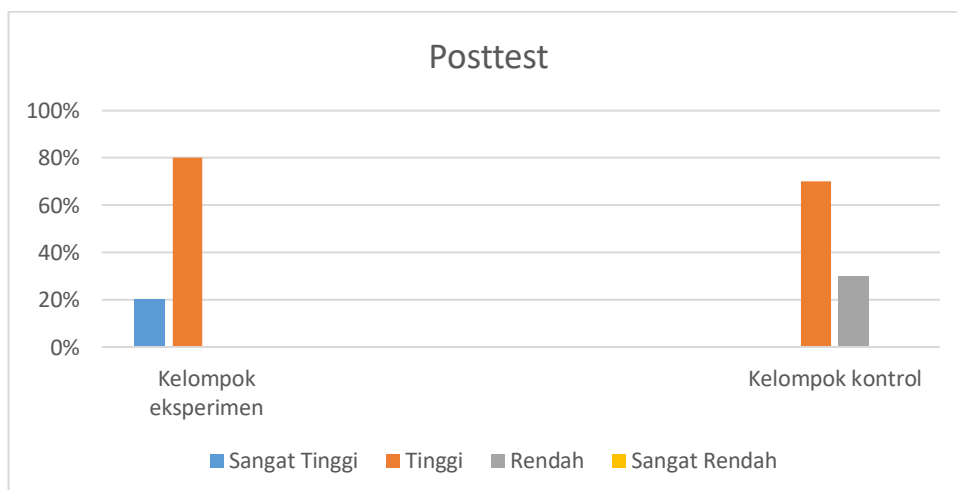
No.	Responden	Kelompok Eksperimen		No.	Responden	Kelompok kontrol	
		Skor	Ket			Skor	Ket
1.	RES-1E	52	ST	1.	RES-1K	40	T
2.	RES-2E	46	T	2.	RES-2K	41	T
3.	RES-3E	48	T	3.	RES-3K	40	T
4.	RES-4E	46	T	4.	RES-4K	39	R
5.	RES-5E	46	T	5.	RES-5K	39	R
6.	RES-6E	49	T	6.	RES-6K	41	T
7.	RES-7E	47	T	7.	RES-7K	43	T
8.	RES-8E	47	T	8.	RES-8K	42	T
9.	RES-9E	51	T	9.	RES-9K	39	R
10.	RES-10E	55	ST	10.	RES-10K	43	T
	Jumlah	487			Jumlah	405	
	Skor Terendah	46			Skor Terendah	38	
	Skor Tertinggi	55			Skor Tertinggi	45	
	Rata-Rata	48,7	T		Rata-Rata	40,5	R

Berdasarkan hasil posttest kelas eksperimen dan kelas control diatas, Pada kelas eksperimen didapatkan nilai tertinggi sebesar 55 dan nilai terendah sebesar 46 sementara pada kelas kontrol nilai tertinggi 45 dan nilai terendah 38. Dari skor distribusi frekuensi hasil belajar siswa hasil posttest adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Posttest

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	55-64	2	20%	0	0%
Tinggi	42-54	8	80%	7	70%
Rendah	29-41	0	0	3	30%
Sangat Rendah	16-28	0	0%	0	0%
	Jumlah	10	100%	10	100%

Berdasarkan hasil posttest mengenai skala hasil belajar dapat diketahui pada kelas eksperimen terdapat 2 siswa kategori sangat tinggi dengan persentase 20% dan 8 siswa kategori tinggi dengan persentase 80%. Sementara pada kelas kontrol terdapat 7 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 70% dan 3 siswa pada kategori rendah dengan persentase 30%.



Gambar 4.2 Grafik Post-test Hasil Belajar

B. Uji Analisis Prasyarat

Uji persyaratan data an analisis dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, berikut adalah uji prasyarat data.

1. Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini uji normalitas didapat dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnow

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria nilai sig > 0,05. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil belajar	Pre-Test Eksperimen	0,242	10	0,099	0,924	10	0,389
	Post-Test Eksperimen	0,211	10	,200*	0,858	10	0,072
	Pre-Test Kontrol	0,195	10	,200*	0,871	10	0,102
	Post-Test Eksperimen	0,172	10	,200*	0,883	10	0,140

Berdasarkan tabel di atas untuk data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maupun *pretest dan posttest* menunjukkan bahwa nilai sig. Kolmogorov

Smirnov > 0,05 jadi kesimpulannya dari data distribusi ini yaitu menyatakan data berdistribusi normal. Karena data penelitian berdistribusi normal maka penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistic parametic yaitu uji paired sampel t-Test, uji Homogenitas dan uji Independent sampel T-test

2. Uji Paired Sample T-Test

Uji paired sample T-test dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil pretest dan posttest siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan uji hipotesis posttest dan pretest dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Paired Samples Test

		Paired Differences			
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PRE TEST - POST TEST EKSPERIMEN	-8,50477	-10,294	9	,000
Pair 1	PRE TEST - POST TEST KONTROL	-2,43434	-7,965	9	,000

Nilai sig.2 tailed < 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar untuk pretest dan posttest kelas eksperimen. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan sebelum dilakukan pretest layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving dan setelah dilakukan posttest layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving.

Tabel 4.8 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST EKSPERIMEN	37,800	10	1,22927	,38873
	POST TEST EKSPERIMEN	48,700	10	3,05687	,96667

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST KONTROL	37,300	10	1,25167	,39581
	POST TEST KONTROL	40,700	10	1,56702	,49554

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata rata kelas eksperimen sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving yaitu 37,80 dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving mengalami kenaikan yaitu 40,70

3.Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kedua variabel tersebut mempunyai varian yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan perhitungan selanjutnya.

Untuk mempermudah dalam analisis data maka peneliti menggunakan program IBM SPSS. Interpretasi uji homogen dapat dilihat melalui nilai based on mean signifikan. Jika nilai based on mean signifikansi $> 0,05$ maka data dapat dikatakan homogen, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9 Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	3,930	1	18	,063
	Based on Median	1,758	1	18	,201
	Based on Median and with adjusted df	1,758	1	11,178	,211
	Based on trimmed mean	3,391	1	18	,082

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data kelas posttest eksperimen dan posttest kontrol sama atau homogen. Dengan demikian maka salah satu syarat dari uji independent Sample T-test sudah terpenuhi atau dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Independen Sample t-Test

Uji independent sample t-test dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan pada hasil posttest siswa dari kelompok eksperimen dan posttest siswa dari kelompok kontrol . Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
F	Sig.	T	df

hasil_belajar	Equal variances assumed	3,930	,063	7,365	18
	Equal variances not assumed			7,365	13,425

Tabel 4.10 Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
hasil_belajar	Equal variances assumed	,000	8,000	1,086
	Equal variances not assumed	,000	8,000	1,086

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
hasil_belajar	Equal variances assumed	5,718	10,282
	Equal variances not assumed	5,661	10,339

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data yang disajikan pada tabel diatas diketahui pada kolom levene's test for equality of variance memiliki nilai signifikan sebesar 0,63 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varian sama, maka penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi (t-test for equality of means) dalam pengujian t-test harus dengan dasar equal variance assumed. Pada equal variance assumed diperoleh nilai t sebesar 5,718 dan pada equal variances not assumed diperoleh nilai t sebesar 5,661. Pada tabel sig (2 tailed) diperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat

disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving ditinjau dari posttest kelas eksperimen dan kontrol.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving yaitu 37 dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving mengalami kenaikan yaitu 55. Dilanjutkan dengan perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data yang disajikan pada tabel diatas diketahui pada kolom levene's test for equality of variance memiliki nilai signifikan sebesar 0,63 ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua varian sama, maka penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi (t-test for equality of means) dalam pengujian t-test harus dengan dasar equal variance assumed. Pada equal variance assumed diperoleh nilai t sebesar 5,718 dan pada equal variances not assumed diperoleh nilai t sebesar 5,661 dan taraf signifikan 0,000. Hasil tersebut menunjukkan sig (2 tailed) diperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving ditinjau dari posttest kelas eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegowanu.

a. Ketekunan Dalam Belajar

Pada kisi-kisi angket meningkatkan hasil belajar dengan aspek ketekunan dalam belajar terdapat 3 indikator yaitu kehadiran di sekolah, mengikuti PBM dikelas dan belajar diluar jam sekolah. Sebelum diberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, anggota kelompok eksperimen belum bersikap sesuai dengan aturan tata tertib sekolah. Hasil dalam pretest menunjukkan sebagian besar anggota kelompok eksperimen malas masuk sekolah, tidak hadir disekolah sebelum bel masuk berbunyi dan sering mengulur waktu istirahat. Dalam hal ini peneliti memberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dengan materi Tips sukses belajar di

SMP. Tujuan dalam materi tersebut yaitu anggota kelompok dapat mengetahui keinginan diri sendiri untuk berhasil dan memahami kiat-kiat meraih sukses belajar di SMP dengan mematuhi tata tertib sekolah. Anggota kelompok saling bertukar pikiran dengan menyampaikan pendapat masing-masing dan akan menerapkan sikap sesuai dengan aturan sekolah. Berdasarkan hal tersebut didapatkan nilai kelas eksperimen dengan indikator ketekunan dalam belajar sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* yaitu 126 dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* mengalami kenaikan yaitu 133.

b. Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Pada kisi-kisi angket meningkatkan hasil belajar dengan aspek ulet dalam menghadapi kesulitan terdapat 2 indikator mengenai sikap terhadap kesulitan dan usaha menghadapi kesulitan. Sebelum diberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, anggota kelompok eksperimen belum memiliki sikap ulet dalam menghadapi kesulitan. Hasil dalam pretest menunjukkan sebagian besar anggota kelompok eksperimen tidak mempunyai niat untuk meningkatkan hasil belajar karena malas mengerjakan tugas apabila menemui soal yang dianggap sulit. Dalam hal ini peneliti memberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dengan materi motivasi belajar. Tujuan dalam materi tersebut yaitu anggota kelompok mampu mengevaluasi diri terkait motivasi belajar. Anggota kelompok saling bertukar pikiran dengan menyampaikan pendapat masing-masing dan akan mencoba mengerjakan soal yang dianggap sulit. Berdasarkan hal tersebut didapatkan nilai kelas eksperimen dengan indikator ulet dalam menghadapi kesulitan sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* yaitu 65 dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* mengalami kenaikan yaitu 97.

c. Minat dan Ketajaman Perhatian dalam Belajar

Pada kisi-kisi angket meningkatkan hasil belajar dengan aspek kminat dan ketajaman perhatian dalam belajar terdapat 2 indikator mengenai kebiasaan dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Sebelum diberikan treatment

bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, anggota kelompok eksperimen tidak ada semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil dalam pretest menunjukkan sebagian besar anggota kelompok eksperimen tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Dalam hal ini peneliti memberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dengan materi cara belajar yang baik dan efisien. Tujuan dalam materi tersebut yaitu anggota kelompok dapat mengidentifikasi hal menarik dalam belajar serta dapat mengaplikasikan cara belajar yang menarik dan efisien dalam kehidupan sehari-hari. Anggota kelompok saling bertukar pikiran dengan menyampaikan pendapat masing-masing dan akan semangat dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan hal tersebut didapatkan nilai kelas eksperimen dengan indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* yaitu 47 dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* mengalami kenaikan yaitu 66

d. Berprestasi dalam belajar

Pada kisi-kisi angket meningkatkan hasil belajar dengan aspek berprestasi dalam belajar terdapat 2 indikator mengenai keinginan untuk berprestasi dan kualitas hasil. Sebelum diberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, anggota kelompok eksperimen tidak ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Hasil dalam pretest menunjukkan sebagian besar anggota kelompok eksperimen cepat bosan dalam mempelajari pelajaran, terkadang tidak mencatat materi yang disampaikan guru. Dalam hal ini peneliti memberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dengan materi meningkatkan prestasi belajar. Tujuan dalam materi tersebut yaitu anggota kelompok dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Anggota kelompok saling bertukar pikiran dengan menyampaikan pendapat masing-masing dan akan berusaha memperoleh hasil yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut didapatkan nilai kelas eksperimen dengan indikator berprestasi dalam belajar sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* yaitu 120 dan setelah

dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* mengalami kenaikan yaitu 156

e. Mandiri dalam Belajar

Pada kisi-kisi angket meningkatkan hasil belajar dengan aspek mandiri dalam belajar terdapat 2 indikator mengenai penyelesaian tugas dan menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran. Sebelum diberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, anggota kelompok eksperimen menghabiskan waktunya untuk bermain. Hasil dalam pretest menunjukkan sebagian besar anggota kelompok eksperimen tidak mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru serta belum dapat membagi waktu belajar dan bermain. Dalam hal ini peneliti memberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dengan materi belajar secara mandiri. Tujuan dalam materi tersebut yaitu anggota kelompok mampu bertindak mandiri dalam menemukan cara belajarnya. Anggota kelompok saling bertukar pikiran dengan menyampaikan pendapat masing-masing dan akan berusaha memperoleh hasil yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut didapatkan nilai kelas eksperimen dengan indikator ketekunan dalam belajar sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* yaitu 51 dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* mengalami kenaikan yaitu 66.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegowanu. Dari hasil analisis didapatkan pada kelas eksperimen sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* didapatkan nilai rata rata *pretest* hasil belajar yaitu 37,8 dan setelah dilakukan layanan bimbingan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* mengalami kenaikan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar yaitu 48,7. Sedangkan hasil analisis pada kelompok kontrol didapatkan nilai rata rata *pretest* hasil belajar yaitu 37,3 dan *posttest* hasil belajar 40,7.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan lebih memperhatikan dan memberikan kebijakan kepada pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.
2. Bagi pendidik, hendaknya mencoba dan menerapkannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* sebagai salah satu teknik yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan menyenangkan. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* sangat bermanfaat bagi siswa di sekolah. Sehingga diharapkan pihak sekolah dapat mengimplementasikan pelaksanaan layanan dengan teknik *problem solving*. Guru Bimbingan Konseling dapat mengembangkan inovasi baru menggunakan teknik *problem solving* ini.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat mempertahankan komitmen yang telah dibuat dan dapat mengaktualisasikan diri secara lebih baik lagi.

4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang terkait dan berhubungan dengan metode *problem solving*.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu pada literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan, sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya. Selain itu, keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan ini serta keterbatasan waktu dan tenaga dalam memberikan treatment sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal. Penelitian ini jauh dari sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenamedia Group
- Abdul Majid. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aisyah, Siti, dkk. (2007), *Pembelajaran Terpadu*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Djamarah, S.B., & ; Aswan Zein. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful bahri dan Zain, Aswan. *strategi belajar mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014).
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Firmansyah, Dani 2015. “ *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*”. Jurnal Pendidikan Unsika : Vol 3 No. 1 hal 34-44. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Gibson, Robert L dan Mariianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling. Edisi Ketujuh*. Terjemahan oleh Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamiyah, N dan Muhammad, J. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Indarwati, D (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V SD. *Ejournal.UKSW.Edu*, 30(1).
- Irawan, E., & Dahlan, U. A. 2013 Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Psikopedagogia*. Vol 2(1),44-54
- Jannah, Mardatul. Pengaruh Metode *Probelm Solving* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN 1 Terong Tawah Tahun Pelajaran 2021/2022. Diss. Skripsi, *Universitas Islam Negeri Mataram*, 2023.

- Jihad, Asep dan Abdul haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Lestari, Witri. 2017. “ *Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*”. Jurnal Analisa : Vol 3 No.1 Hal 76-84. Unindra PGRI Jakarta.
- Lestari. 2012. Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Unindra PGRI Jakarta.
<https://journal.uinsgd.ac.id/>.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Muin, Abdul & Ulfah, RM. 2012. “ *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pembelajaran menggunakan Aplikasi Moodle*” Phytagoras : Vol 07 No.1 Hal 73-82 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. Al Asma: *Journal of Islamic Education*, 2 (1), 2.
- Nugraha, Sobron., Titik Sudiatmi., Mediawati Suswandari. 2020. Studi Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Ricardo & Meilani, R. I., “Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, (2017), h. 188-209.
- Rochayah, Siti. Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Diss. Skripsi, *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2019.
- Romlah, T. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rusman, M (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Santrock, J. W. (2003). Adolense Perkembangan Remaja. *Jakarta: Erlangga*.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Russ Media.
- Sholimi, Aris, (2014). *Guru berkarakter untuk implementasi pendidikan karakter*, Gava Media.

- Sugiyono (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharman (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya : Srikandi.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kharisma Putra Utama.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Uni, B. H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel dan Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Industri Pendidikan* Yogyakarta: Media Abadi.

Lampiran 1 *Hasil Wawancara*

HASIL WAWANCARA

Tema : Mengetahui permasalahan apa yang sering terjadi di SMP Negeri 2 Tegowanu

Tujuan :

1. Mengetahui kesulitan yang dialami guru BK dalam mendidik siswa
2. Mengetahui faktor yang menyebabkan turunnya hasil belajar siswa
3. Mengetahui upaya guru BK dalam mengatasi permasalahan

Bentuk Wawancara : Semi Terstruktur

Jenis Wawancara : Wawancara Pribadi

Target Person : Satu guru BK SMP Negeri 2 Tegowanu

Identitas Narasumber

Nama Guru BK : Muhammad Lutfi Alfian S, Pd

Usia : 27 Tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Alamat : Tegowanu

Pertanyaan dan Jawaban

1. Apa kesulitan yang dialami guru BK dalam mendidik siswa ?

Jawaban : Kesulitan yang dialami tidak begitu banyak, untuk sekarang tingkat siswa merokok, tawuran, narkoba, penganiayaan teman sudah cukup dapat teratasi. Namun saat ini banyak keluhan guru mengenai hasil belajar yang menurun. Nilai ulangan yang kurang maksimal, tidak memperhatikan saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, sehingga berpengaruh terhadap nilai akhir.

2. Faktor apa yang menyebabkan turunnya hasil belajar siswa?

Jawaban : Banyak faktor yang menyebabkan turunnya hasil belajar. Sering saya menjumpai siswa terlambat yang terlihat lesu dan ketika saya bertanya alasannya mengantuk karena semalam nongkrong. Banyak juga siswa yang tidak mengerjakan tugas ataupun tidak belajar saat ulangan dengan alasan bukunya ditinggal di laci meja tempat duduk masing-masing. Selain itu, saya juga mendapat laporan dari beberapa guru jika sebagian besar siswa kelas VIII banyak rasa malasnya untuk mencatat materi pelajaran, sehingga pada saat ulangan mereka tidak punya catatan untuk belajar.

3. Upaya apa yang ditempuh dalam mengatasi hal tersebut ?

Jawaban : Ketika hasil nilai ulangan anak beberapa kali tidak masuk dalam kriteria KKM, tugas-tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan oleh siswa, hal pertama yang dilakukan pasti menegur. Ketika guru mapel dan guru BK sudah beberapa kali menegur namun tidak ada perubahan pada siswa, upaya selanjutnya yang saya lakukan yaitu memberikan surat panggilan orangtua.

4. Apakah dalam permasalahan hasil belajar siswa yang menurun sudah pernah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* ?

Jawaban : Belum pernah.

Mengetahui
Guru Bimbingan dan Konseling



Muhammad Lutfi Alfian S, Pd

Peneliti



Fanny Mawardani Putri
NPM. 19110206

Lampiran 2 *Jadwal Pelaksanaan Penelitian*

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanggal
1.	2 Oktober 2023	Wawancara	SMP N 2 Tegowanu
2.	9 Oktober 2023	Pemberian Try Out	Ruang Kelas
3.	23 Oktober 2023	Pemberian Pretest	Ruang BK
4.	26 Oktober 2023	Pemberian Pretest	Ruang BK
5.	02 November 2023	Treatment 1	Mushola
6.	09 November 2023	Treatment2	Mushola
7.	16 November 2023	Treatment 3	Mushola
8.	23 November 2023	Treatment 4	Mushola
9.	28 November 2023	Treatment 5	Mushola
10.	29 November 2023	Pemberian Posttest	Ruang BK

Lampiran 3 *Surat Ijin Penelitian*



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 389/IP-AM/FIP/UPGRIS/XI/2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

13 November 2023

Yth. Kepala SMP N 2 Tegowanu
di Grobogan

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Fanny Mawardani Putri
N P M : 19110206
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PROBLEM
SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII
SMP N 2 TEGOWANU**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,
Wakil Dekan I,



Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons.
NPP 088201204

Lampiran 4 *Surat Balasan Penelitian*



PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TEGOWANU
SEKOLAH STANDAR NASIONAL
Terakreditasi : A



KEPUTUSAN BAN Nomor : 489/BAN-SM/SK/2019
Desa Curug Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan Telp. 0292 5150423
E-Mail smp2tegowanu@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR 423.4 / 114 /XII/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Tegowanu, menerangkan bahwa :

N a m a : **FANNY MAWARDANI PUTRI**
N P M : 19110206
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Universitas : Universitas PGRI Semarang

Mahasiswa tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Tegowanu dengan judul : **PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP N 2 TEGOWANU.**

Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada :

- Penelitian : Oktober – 30 November

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Tegowanu, 7 Desember 2023
Kepala SMP N 2 Tegowanu



Mikhaelani, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 19650519 199802 1 002

Lampiran 5 *Angket Penelitian Pemberian Tryout*

ANGKET PENELITIAN PEMBERIAN TRYOUT

Petunjuk pengisian:

1. Sebelum mengisi angket, isilah identitas anda dengan lengkap.
2. Isilah semua pernyataan dengan lengkap dan sejujur-jujurnya.
3. Tidak diperbolehkan melihat jawaban orang lain.
4. Berilah tanda centang pada kolom jawaban yang sesuai dengan pengalaman yang anda rasakan.

Keterangan

SS	Sangat sesuai
S	Sesuai
TS	Tidak Sesuai
STS	Sangat Tidak Sesuai

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Tanggal :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya hadir disekolah sebelum bel masuk berbunyi				
2.	Jika malas, saya tidak masuk sekolah				
3.	Saya mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir				
4.	Saya tetap mengikuti pelajaran, siapapun guru yang mengajarnya				

5.	Jika waktu istirahat telah selesai, saya sering mengulur waktu masuk ke kelas untuk mengikuti PBM				
6.	Saya kurang memperhatikan pelajaran yang tidak saya senangi				
7.	Saya belajar diluar jam sekolah dengan teratur				
8.	Saya selalu berusaha belajar untuk mendapatkan nilai yang baik				
9.	Saya suka mengulur-ngulur waktu belajar diluar jam sekolah				
10.	Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai				
11.	Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan soal yang sulit				
12.	Jika materi pelajaran susah, saya bertanya dan berdiskusi dengan teman.				
13.	Jika materi pelajaran susah, maka saya mengabaikan pelajaran tersebut.				
14.	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya				
15.	Saya malu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan				
16.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
17.	Saya mengikuti pelajaran walaupun cara penyajian yang disampaikan guru kurang menarik				

18.	Saya jarang membaca materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran berlangsung				
19.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum paham				
20.	Saya sering mengantuk ketika guru menerangkan materi didepan kelas.				
21.	Saya malas mencoba memahami materi yang saya anggap sulit				
22.	Saya selalu merasa tidak puas dan selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi				
23.	Saya cepat bosan dalam mempelajari pelajaran.				
24.	Saya selalu mencatat materi yang disampaikan guru.				
25.	Prestasi tinggi dalam belajar, saya peroleh dengan usaha keras saya sendiri				
26.	Saya sering takut dan ragu dalam menjawab soal ulangan karena pikiran saya dibayang bayangi oleh kesalahan.				
27.	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru.				
28.	Saya menyontek tugas teman karena saya malas berpikir dalam menyelesaikan tugas tersebut.				
29.	Saya lebih senang ngobrol di kantin saat jam pelajaran kosong.				
30.	Saya dapat membagi waktu belajar dan bermain.				

Lampiran 6 *Uji Validitas dan Reabilitas*

Kisi-kisi Angket Meningkatkan Hasil Belajar (Sebelum Tryout)

Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah Item
Ketekunan dalam belajar	a. Kehadiran disekolah	1	2	2
	b. Mengikuti PBM di kelas	3,4 7,8	5,6 9	4 3
	c. Belajar di luar jam sekolah			
Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. Sikap terhadap kesulitan	10,11,12	13	4
	b. Usaha mengatasi kesulitan	14	15	2
Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	a. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	16,17	18	3
	b. Semangat dalam mengikuti pelajaran	19	20,21	3
Berprestasi dalam belajar	a. Keinginan untuk berprestasi	22,24 25	23 26	3 2
	b. Kualitas hasil			
Mandiri dalam belajar	a. Penyelesaian tugas atau PR	27 30	28 29	2 2
	b. Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran saat sekolah			

HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS

No.	Rtabel	Rxy	Keterangan
1.	0,361	0,761	Valid
2.	0,361	0,617	Valid
3.	0,361	0,661	Valid
4.	0,361	0,607	Valid
5.	0,361	0,437	Valid
6.	0,361	0,312	Tidak Valid
7.	0,361	0,335	Tidak Valid
8.	0,361	-,084	Tidak Valid
9.	0,361	0,147	Tidak Valid
10.	0,361	0,461	Valid
11.	0,361	0,496	Valid
12.	0,361	0,305	Tidak Valid
13.	0,361	-,559	Tidak Valid
14.	0,361	0,506	Valid
15.	0,361	-,062	Tidak Valid
16.	0,361	0,593	Valid
17.	0,361	0,395	Valid
18.	0,361	0,106	Tidak Valid

19.	0,361	0,298	Tidak Valid
20.	0,361	0,121	Tidak Valid
21.	0,361	0,319	Tidak Valid
22.	0,361	0,574	Valid
23.	0,361	0,604	Valid
24.	0,361	0,476	Valid
25.	0,361	0,412	Valid
26.	0,361	0,229	Tidak Valid
27.	0,361	0,599	Valid
28.	0,361	-,419	Tidak Valid
29.	0,361	0,140	Tidak Valid
30.	0,361	0,576	Valid

Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,878	16

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument dengan menggunakan Rumus *Alpha Crombach* diperoleh $r = 0,878$, skala hasil belajar tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan *r table Product moment* untuk $N = 30$ dengan taraf signifikansi $5\% = 0,361$. Dikarenakan $r (0,897) > r \text{ table } (0,361)$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliable. Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa setiap indikator sudah terisi item yang valid dan reliable, setelah nomor urut pada kisi-kisi instrument diganti maka skala dapat digunakan untuk penelitian.

Kisi-kisi Angket Meningkatkan Hasil Belajar (Sesudah Tryout)

Dimensi	Favourable	Unfavourable	Jumlah Item
Ketekunan dalam belajar	1	2	2
	3,4	5	3
Ulet dalam menghadapi kesulitan	10,11,14	-	3
Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	16,17	-	2
Berprestasi dalam belajar	22,24,25	23	4
Mandiri dalam belajar	27,30	-	2

Lampiran 7 *Rencana Pelaksanaan Layanan Pertemuan 1*

PERTEMUAN 1
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
SMP N 2 TEGOWANU
IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Sosial
C.	Topik/Tema Layanan	Tips Sukses Belajar di SMP
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E.	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang Tips Sukses Belajar di SMP
F.	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/konseli dapat memahami tujuan belajar di SMP 2. Peserta didik/konseli dapat mengetahui keinginan diri sendiri untuk berhasil 3. Peserta didik/konseli dapat memahami kiat-kiat meraih sukses belajar di SMP
G.	Materi Layanan	1. Tujuan belajar di SMP 2. Cara meningkatkan minat dan hasrat dalam belajar 3. Tips sukses belajar di SMP
H.	Sasaran Layanan	Peserta didik kelompok eksperimen
I.	Tanggal pelaksanaan	02 November
J.	Waktu	1 x pertemuan (45 menit)
K.	Metode dan teknik	Diskusi, Tanya Jawab dan <i>Problem Solving</i>
L.	Media/Alat	Buku, Bolpoin
M.	Sumber bacaan	Diakses melalui

		Bahasan Sosiologi. (2023). Diakses melalui https://dosensosiologi.com/pengertian-hasrat/
N.	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap pembentukan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1.Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking) 3.Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	2.Tahap peralihan (10 Menit)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	3.Tahap Kegiatan (15 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah disiapkan (lingkungan belajar yang kondusif) 2. Menjelaskan pentingnya topik tersebut. 3. Pemimpin kelompok menggunakan teknik Diskusi, Tanya Jawab dan Problem Solving 4. Pembahasan materi secara tuntas 5. Kesimpulan dari materi yang sudah dibahas
	4.Tahap Pengakhiran (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri 2. Pemimpin kelompok menanyakan pemahaman baru apa saja yang anggota kelompok dapatkan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok 3. Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok

		<p>3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</p> <p>4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti</p>
--	--	--

Lampiran :

1. Materi Layanan
2. Evaluasi Proses
3. Penilaian Hasil Segera


Mengetahui

Guru Bimbingan dan Konseling

Peneliti



Muhammad Lutfi Alfian S, Pd



Fanny Mawardani Putri

NPM. 19110206

MATERI

TIPS SUKSES BELAJAR DI SMP

A. Tujuan Belajar di SMP

Bagaimana sebaiknya peserta didik SMP belajar? Pertanyaan ini sangat sederhana dan tidak asing ditelinga setiap peserta didik tentang bagaimana cara melakukan pembelajaran di SMP. Tujuan pendidikan jenjang SMP yaitu agar siswa memiliki keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Standar kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki tersebut selanjutnya digunakan sebagai acuan utama untuk pengembangan standar penilaian pendidikan.

B. Cara Meningkatkan Hasrat dan Minat dalam Belajar

1. Berusaha Membuka Diri

Salah satu alasan mengapa seseorang tidak memiliki hasrat sama sekali pada materi atau pelajaran tertentu adalah tidak mau membuka diri. Meski belum pernah mempelajarinya, mereka sudah menganggap materi itu sulit. Akhirnya alih-alih mulai belajar, mereka lebih memilih untuk menutup diri. Kalau kamu ingin meningkatkan minat belajar terkait apa pun, hal pertama yang harus dilakukan adalah berusaha membuka diri. Kalau kamu tidak bisa membuka diri, semudah apa pun materinya tidak akan mau belajar. Bahkan, mendengar namanya saja seperti sangat menyeramkan. Kita ambil contoh sederhana saja, yaitu pelajaran matematika. Kalau seseorang sudah tidak mau membuka diri, pelajaran ini akan terasa sangat mengerikan dan sulit dipelajari. Padahal kalau mau membuka diri, masih ada cara untuk menguasainya dengan sempurna.

2. Mengaplikasikannya dalam Kehidupan Sehari-hari

Kesalahan terbesar yang sering kamu lakukan saat belajar adalah menganggap apa saja yang dipelajari hanya berguna saat ujian. Kalau semua sudah selesai, materi akan dilupakan begitu saja. Itulah kenapa banyak orang lebih memilih untuk belajar sekejap saja meski tidak minat. Kalau kamu merasa sama seperti itu juga, coba tingkatkan hasrat belajar dengan cara

mengaplikasikan apa yang dipelajari di kehidupan sehari-hari. Kalau kamu bisa melakukan itu, materi yang terlihat sulit sekali pun tidak akan terasa membebani. Misal kamu sedang mempelajari tentang pemasaran. Coba praktikan hal itu ke kehidupan sehari-hari saat berjualan barang atau melakukan promosi. Kalau materi ini hanya dipelajari secara text book tentu terasa membosankan dan bertele-tele.

3. Mencari Teman untuk Belajar

Belajar sendirian saja dan materinya cukup sulit akan membuat seseorang akhirnya mengalami kebosanan. Kalau seseorang mengalami kebosanan, materi apa pun yang akan dipelajari tidak akan masuk ke pikiran. Kalaupun bisa masuk, tidak akan maksimal kalau kamu mempelajari materi menarik. Nah, salah satu cara untuk mengatasi masalah itu adalah dengan mencari teman untuk mempelajari materi secara bersama-sama. Misal saat ini kamu sedang ada keinginan belajar bahasa asing. Carilah teman yang ingin mempelajari hal serupa agar bisa menjadi partner. Memiliki teman saat belajar juga akan memudahkan kamu dalam mengatasi masalah dan berbagi metode belajar yang efektif. Hal seperti ini akan memudahkan kamu dalam menguasai suatu materi dari awal sampai akhir dengan sempurna. Konsep belajar bersama juga diaplikasikan di sekolah. Berbagai metode belajar berkelompok dilakukan agar materi bisa dipelajari dengan baik dan ada kolaborasi antar siswa. Selain itu belajar berkelompok bisa mengatasi bosan, apalagi ada permainan yang berhubungan dengan materi.

4. Menyesuaikan dengan Kemampuan

Sesuaikan kemampuan kamu untuk meningkatkan minat dalam belajar. Kalau kamu memiliki kemampuan dalam mempelajari biologi, minat pada bidang itu akan meningkat dengan sendirinya. Apalagi kalau materi yang diberikan cukup menarik dan juga menantang. Kalau kamu mempelajari hal baru dan tidak ada hubungannya dengan pendidikan resmi, coba cari yang sekiranya mampu dilakukan. Misal kamu ada kemampuan dalam bidang public speaking. Pelajari materi MC, ceramah, atau presentasi agar lebih sempurna. Sebaliknya kalau kamu tidak ada kemampuan dalam bidang

tertentu dan terpaksa mempelajarinya, kemampuan untuk menguasai akan rendah. Selain itu minat untuk mempelajarinya juga semakin rendah. Kamu mungkin bisa mempelajarinya, tapi penguasaannya bisa saja lama dan tidak sempurna.

5. Menggunakan Media Pembelajaran

Kalau ingin meningkatkan minat dan hasrat belajar, gunakan media pembelajaran yang sesuai. Selama ini kita belajar berbagai hal hanya dilakukan melalui buku saja. Selanjutnya guru menjelaskan agar semua orang paham. Cara ini tentu membosankan kalau dilakukan berulang-ulang setiap harinya. Salah satu cara terbaik untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan ada banyak mulai dari manipulatif sampai menggunakan media komputer yang modern. Gunakan media pembelajaran seperti video, aplikasi, atau sejenisnya agar minat belajar bisa meningkat. Kalau kamu merasa senang saat belajar, berbagai jenis materi yang disajikan bisa dikuasai dengan lebih mudah.

C. Tips Sukses Belajar di SMP

Hal yang perlu ditingkatkan adalah apa yang perlu dilakukan oleh siswa SMP untuk sukses belajar diantaranya :

1. Memiliki Iman dan Taqwa pada Tuhan YME

Untuk mencapai jalan kesuksesan, seorang pelajar harus memiliki iman yang kuat serta berusahadengan ikhlas dalam menjalani hidup sesuai tutunan atau petunjuk dari Tuhan yang menciptakan duniadan itu. Kalau sudah memiliki kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME dengan baikdan ikhlas, maka akan mendapatkan jalan kemudahan dalam meraih kesuksesan. Pelajar yang selalumenghadirkan Tuhan pada setiap waktu dalam perjuangannya akan diberi kemudahan dalam prosesmencapainya

2. Menghormati Guru

Guru adalah gudang ilmu pengetahuan , inspirasi sukses, yangmemiliki seni m engajar. Tentu saja tidak senimengajar semua guru sesuai dengan keinginan pelajar. Namun demikian boleh jadi akan membawakebaikan

buat pelajar tersebut. Sehingga menghormati guru dapat dilakukan dengan cara: memahami, menghormati, mengerti akan cara-cara mengajarnya.

3. Taat Pada Tata Tertib

Sikap pelajar terhadap tata tertib sekolah hendaknya menghormati dan mematuhi. Sebab tata tertib merupakan rambu-rambu kehidupan bersama yang menjamin terwujudnya suasana kenyamanan, ketenangan, ketentraman, kekompakan, kerukunan, kekuatan, kepribadian, identitas suatu sekolah. Untuk itu sebagai siswa sangatlah perlu memahami dan mengerti apa yang harus dilakukan sebagai kewajibannya.

4. Memiliki Kemandirian

Mandiri adalah keadaan dimana seseorang siswa dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pelajar atau sikap yang diambilnya terhadap penilaian sesuatu itu baik, atau tidak baik, menyenangkan, tidak menyenangkan, berdasar pengetahuan terhadap sesuatu itu benar atau tidak benar. Contohnya pelajar yang melakukan suatu hal atas kesadarannya sendiri, seperti;

- a. Belajar baik pada jam sekolah maupun diluar jam sekolah
- b. Menaati peraturan sekolah
- c. Berangkat dan pulang sekolah tepat waktu
- d. Mengerjakan tugas,
- e. Mengumpulkan tugas,
- f. Mengikuti ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian sekolah,
- g. Membaca, menyimpulkan, menghafal, dan mencoba mengerjakan PR

5. Berintegritas

Berintegritas merupakan keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan, seperti sifat-sifat jujur, disiplin, tangguh, tenang, proaktif menyempatkan diri, berpikir positif dan sebagainya.

Lampiran 8 *Rencana Pelaksanaan Layanan Pertemuan 2*

PERTEMUAN 2
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
SMP N 2 TEGOWANU
IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Sosial
C.	Topik/Tema Layanan	Motivasi Belajar
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
K	Tujuan Umum	Peserta didik mampu mengatasi masalah hasil belajar rendah
F.	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/ konseli mampu mengevaluasi diri terkait motivasi belajar 2. Peserta didik/konseli mampu memecahkan masalah motivasi belajar rendah (menurunnya hasil belajar)
G.	Materi Layanan	1. Pengertian Motivasi Belajar 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar 3. Ciri-ciri siswa memiliki motivasi belajar
H.	Sasaran Layanan	Peserta didik dikelas eksperimen
I.	Tanggal pelaksanaan	09 November
J.	Waktu	1 x pertemuan (45 menit)
K.	Metode dan teknik	Teknik <i>Problem Solving</i>
L.	Media/Alat	Laptop, video motivasi, pena, kertas
M.	Sumber bacaan	1. Sardiman, AM. 2016. <i>Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar</i> . Jakarta: Rajawali Press

		2. https://www.youtube.com/watch?v=qGdwVzFBdYg
N.	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap pembentukan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Guru BK meminta salah seorang anggota kelompok untuk memimpin doa sebelum kegiatan dimulai 3. Guru BK menjelaskan tujuan bimbingan kelompok agar anggota kelompok mampu berpartisipasi aktif curah pendapat dan berbagai pengalamannya
	2.Tahap peralihan (10 Menit)	Guru BK/konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	3.Tahap Kegiatan (15 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah disiapkan(motivasi belajar) 2. Pemimpin kelompok memutar video yang berkaitan dengan materi 3. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk berdiskusi mengenai video yang berkaitan dengan materi 4. Pemimpin kelompok menggunakan teknik diskusi, tanya jawab, dan problem solving 5. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menuliskan dalam secarik kertas tentang “what can i do” untuk meningkatkan motivasi belajar. 6. Kesimpulan dari materi yang sudah dibahas

	<p>4. Tahap Pengakhiran (10 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri 2. Pemimpin kelompok menanyakan pemahaman baru apa saja yang anggota kelompok dapatkan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. 3. Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok 4. Pembahasan kegiatan lanjut 5. Mengucapkan terimakasih karena telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok 6. pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa 7. Kegiatan bimbingan kelompok selesai dilaksanakan
O.	Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan 2. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
P.	Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan

	<p>2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : Sangat penting/kurang penting/tidak penting</p> <p>3. Evaluasi terhadap cara guru BK dalam menyampaikan materi : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</p> <p>4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti.</p>
--	---

Lampiran :

1. Materi Layanan
2. Evaluasi Proses
3. Penilaian Hasil Segera

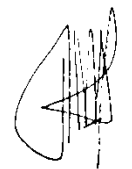
Mengetahui

Guru Bimbingan dan Konseling

Peneliti



Muhammad Lutfi Alfian S, Pd



Fanny Mawardani Putri

NPM. 19110206

MATERI

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Motivasi adalah penggerak, yakni penggerak yang menimbulkan keinginan keinginan seperti keinginan untuk tahu, keinginan untuk kreatif, keinginan untuk memperbaiki kegagalan, keinginan untuk sukses dan sebagainya. Kemudian motivasi belajar itu merupakan penggerak yang akan menimbulkan kegiatan belajar, kegiatan belajar di sini meliputi mendengarkan, menyimak, mengerjakan tugas, mengobservasi, meneliti, menelaah, materi pelajaran. Selanjutnya motivasi belajar akan memberikan arah pada kegiatan belajar maksudnya mengarahkan pada pencapaian tujuan belajar yaitu mengerti, memahami dan terampil terhadap apa yang dipelajari. Pada prinsipnya sepanjang hidupnya manusia akan menghadapi perjuangan, dan untuk dapat melampaui setiap perjuangan perlu adanya semangat atau motivasi.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Sardiman (2016), motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Uno (2011), fungsi motivasi belajar adalah:

1. **Menentukan penguatan belajar.** Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
2. **Memperjelas tujuan belajar.** Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
3. **Ketekunan belajar.** Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Adapun menurut Sukmadinata (2011), terdapat dua fungsi motivasi belajar, yaitu:

1. **Mengarahkan (directional function).** Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran.
2. **Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (activating and energizing function).** Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2010), terdapat beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah.
2. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
3. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Selain itu menurut Suryabrata (2011), beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah:

1. Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran.
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah :

1. Setiap usaha belajar perlu ditetapkan niat dan tujuan yang jelas.
2. Merencanakan kegiatan belajar sebaik-baiknya.
3. Memahami setiap hambatan yang dihadapi dalam belajar.
4. Berdoa untuk keberhasilan.

5. Selalu mawas diri dan mengembangkan kesadaran untuk lebih memahami diri. Semakin dalam pemahaman diri seseorang semakin besar semangat yang akan muncul.
6. Mau menerima masukan dari orang lain.
7. Memahami norma-norma tentang belajar yang baik.
8. Mempunyai rencana masa depan

d. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2011), terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu diketahui dalam menimbulkan motivasi belajar pada siswa, antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar tanpa motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi.

b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Setiap orang senang dihargai dan tidak disukai dihukum dalam bentuk apapun. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini memberikan semangat kepada seseorang untuk

lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah diberikan hukuman pada anak didik.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Dalam dunia pendidikan, anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik, semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

e. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.

e. Ciri-ciri siswa memiliki motivasi belajar

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan Brown (1981) sebagai berikut:

1. Tertarik kepada guru, artinya membenci atau bersikap acuh tak acuh
2. tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
3. mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru
4. ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
5. ingin identitasnya diakui oleh orang lain
6. tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri
7. selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali

8. dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

Sardiman (1986) mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

1. tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama
2. ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh
3. menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar
4. lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain
5. tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
6. dapat mempertahankan pendapatnya
7. tidak mudah melepaskan apa yang diyakini : senang mencari dan memecahkan masalah.

INSTRUMEN EVALUASI PROSES

Nama Siswa :

Topik :

Tanggal :

Petunjuk : Beri tanda centang pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan hasil penilaian anda dengan ketentuan:

Skor 4 : SB jika sangat baik, Skor 3 : B jika Baik , Skor 2 : CB jika Cukup Baik, Skor 1 : KB jika Kurang Baik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Peserta didik terlibat aktif dalam proses Bimbingan Kelompok				
2.	Peserta didik antusias dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman yang lain				
3.	Peserta didik kreatif membuat pernyataan dan pertanyaan				
4.	Peserta didik saling menghargai, sopan dalam mengomentari atau menanggapi pendapat satu sama lain				
5.	Media layanan mudah dipahami oleh peserta didik				
	Skor				

Keterangan :

Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 5 = 5$, dan skor tertinggi $4 \times 5 = 20$

Kategori hasil

Sangat Baik : 81,28% - 100%

Baik : 62,62% - 81,27 %

Cukup Baik : 43,76 %– 62,51%

Kurang Baik : 25% - 43,75%

Perhitungan analisa menggunakan rumus persentase. Memasukkan skor tersebut kedalam rumus : $\text{Persentase} = \frac{N}{n} \times 100$

PENILAIAN HASIL SEGERA
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama Siswa :

Topik :

Tanggal :

Petunjuk :

Beri tanda centang pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan hasil penilaian anda dengan ketentuan:

- a. SB jika sangat baik
- b. B jika Baik
- c. CB jika Cukup Baik
- d. KB jika Kurang Baik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2.	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan				
3.	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
4.	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
5.	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan				
6.	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				

Lampiran 9 *Rencana Pelaksanaan Layanan Pertemuan 3*

PERTEMUAN 3
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
SMP N 2 TEGOWANU
IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Sosial
C.	Topik/Tema Layanan	Cara belajar yang baik dan efisien
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E.	Tujuan Umum	Peserta didik dapat menciptakan hal menarik dalam belajar
F.	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/ konseli dapat mengidentifikasi hal menarik dalam belajar 2. Peserta didik/konseli dapat mengetahui cara-cara belajar yang menarik 3. Peserta didik/konseli dapat mengaplikasikan cara belajar yang baik dan efisien di kehidupan sehari hari
G.	Materi Layanan	1. Pengertian pribadi yang menyukai tantangan 2. Langkah menghadapi tantangan
H.	Sasaran Layanan	Peserta didik dikelas eksperimen
I.	Tanggal pelaksanaan	16 November
J.	Waktu	1 x pertemuan (45 menit)
K.	Metode dan teknik	Diskusi, Tanya Jawab dan Problwm Solving
L.	Media/Alat	Buku, Bolpoin
M.	Sumber bacaan	Diakses melalui

		https://summareconbekasi.com/whatson/detail/7-cara-belajar-yang-efektif-dan-efisien
N.	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap pembentukan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan tujuan khusus yang akan dicapai
	2.Tahap peralihan (10 Menit)	Guru BK/konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	3.Tahap Kegiatan (15 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1.Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah disiapkan (cara belajar yang baik dan efisien) 2. Menjelaskan pentingnya topik tersebut 3. Pemimpin kelompok menggunakan teknik diskusi, tanya jawab, dan problem solving 4. pembahasan materi secara tuntas 5. kesimpulan dari materi yang sudah dibahas
	4.Tahap Pengakhiran (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri 2. Pemimpin kelompok menanyakan pemahaman baru apa saja yang anggota kelompok dapatkan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. 3. Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok 4. Pemimpin kelompok menanyakan rencana atau tindak lanjut yang akan anggota kelompok

		<p>lakukan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pembahasan kegiatan lanjut 6. Mengucapkan terimakasih karena telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok 7. pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa 8. Kegiatan bimbingan kelompok selesai dilaksanakan
O.	Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan 2. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
P.	Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : Sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara guru BK dalam menyampaikan materi : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami

		4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti.
--	--	--

Lampiran

1. Materi Layanan
2. Evaluasi Proses
3. Penilaian Hasil Segera (Laiseg)

Mengetahui

Guru Bimbingan dan Konseling

Peneliti



Muhammad Lutfi Alfian S,Pd



Fanny Mawardani Putri
NPM. 19110206

MATERI

BELAJAR EFEKTIF DAN EFISIEN

Belajar pagi para siswa hingga mahasiswa adalah sebuah kewajiban sebagaimana predikatnya sebagai pelajar. Pelajar yang baik tentunya harus belajar yang baik, belajar yang baik adalah belajar yang menghasilkan peningkatan pengetahuan, sikap dan atau keterampilannya. Namun apakah belajar anda sebagai pelajar sudah efektif dan efisien? Jika belum, mari simak 7 cara belajar yang efektif dan efisien berikut:

1. **Buat Suasana Belajar yang Nyaman**

Ada banyak cara untuk membuat mood belajar itu muncul, diantara: belajar sambil mendengarkan musik, belajar di tempat-tempat yang nyaman misalnya di taman atau dipinggir danau, atau diruangan ber-AC.

2. **Merangkum Pokok Pembelajaran**

Mencatat pokok-pokok pembelajaran merupakan salah satu cara efektif dalam belajar. Kenapa? Karena jika kita membaca 1 buku maka akan butuh waktu yang sangat lama untuk menyelesaikan. Ambilah intisari dari pelajar tersebut. Hal ini akan membuat kemudahan mengingat dan juga mudah untuk memahami inti dari pembelajaran tersebut.

3. **Belajar Bersama**

Metode ini seringkali di katakan metode yg paling efektif karena dalam suasana belajar berkelompok yang cukup santai otak menjadi lebih rileks menerima pelajaran/materi yang akan di serap. Selain itu hal-hal yang belum di ketahui akan lebih mudah di selesaikan dengan bekerja sama. Maka sangat dianjurkan untuk belajar bersama menghadapi ujian.

4. **Metode mempersingkat atau memodifikasi menyerupai nama sesuatu**

Metode ini digunakan bagi beberapa orang yang kesulitan dalam menghafal dengan cara menggunakan nama-nama yang hampir mirip untuk mengingat materi. Ini sangat efektif digunakan dan otak sangat mudah mengingatnya.

5. **Belajar dengan Praktik**

Belajar sambil praktek adalah hal yang sangat efektif. Cara belajar ini juga akan membuat kita tidak merasa bosan. Misalnya pelajaran IPA seperti

Botani atau Avertebrata, kita bisa belajar sambil mengamati tumbuh-tumbuhan, hewan atau apapun, dengan itu kita bisa membuat sebuah acara belajar menjadi lebih asyik.

6. Belajar rutin tapi jangan lama

Dengan rutin belajar, kita akan semakin mudah untuk mengingat hal yang sudah kita pelajari. yang perlu Anda lakukan adalah "belajar rutin" bukan "Terlalu lama belajar". Seperti belajar saat pagi 45 menit, siang 25 menit, sore 50 menit, malam 1 jam. Cara ini sangat efektif dan pikiran juga akan tetap dalam keadaan rileks dari pada harus belajar terlalu lama.

7. Mengerti Bukan Menghafal

Hal yg paling sering dilakukan oleh siswa ataupun mahasiswa ketika ingin menghadapi ujian adalah menghafal. Sebenarnya tidak salah cuman kurang efektif. Untuk lebih efektifnya adalah mengerti teorinya maka dengan sendiri akan kita ingat ketika ujian. Kalau kita masih dalam metode belajar dengan menghafal, sangat disarankan untuk pindah ke metode mengerti materi.

INSTRUMEN EVALUASI PROSES

Nama Siswa :

Topik :

Tanggal :

Petunjuk : Beri tanda centang pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan hasil penilaian anda dengan ketentuan:
 Skor 4 : SB jika sangat baik, Skor 3 : B jika Baik , Skor 2 : CB jika Cukup Baik, Skor 1 : KB jika Kurang Baik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Peserta didik terlibat aktif dalam proses Bimbingan Kelompok				
2.	Peserta didik antusias dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman yang lain				
3.	Peserta didik kreatif membuat pernyataan dan pertanyaan				
4.	Peserta didik saling menghargai, sopan dalam mengomentari atau menanggapi pendapat satu sama lain				
5.	Media layanan mudah dipahami oleh peserta didik				
	Skor				

Keterangan :

Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 5 = 5$, dan skor tertinggi $4 \times 5 = 20$

Kategori hasil

Sangat Baik : 81,28% - 100%

Baik : 62,62% - 81,27 %

Cukup Baik : 43,76 %– 62,51%

Kurang Baik : 25% - 43,75%

Perhitungan analisa menggunakan rumus persentase. Memasukkan skor tersebut kedalam rumus : $\text{Persentase} = \frac{N}{n} \times 100$

**PENILAIAN HASIL SEGERA
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

Nama Siswa :

Topik :

Tanggal :

Petunjuk :

Beri tanda centang pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan hasil penilaian anda dengan ketentuan:

- a. SB jika sangat baik
- b. B jika Baik
- c. CB jika Cukup Baik
- d. KB jika Kurang Baik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2.	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan				
3.	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
4.	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
5.	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan				
6.	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				

Lampiran 10 *Rencana Pelaksanaan Layanan Pertemuan 4*

PERTEMUAN 4
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
SMP N 2 TEGOWANU
IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Belajar
C.	Topik/Tema Layanan	Meningkatkan prestasi belajar
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
k	Tujuan Umum	Peserta didik mampu memahami kemampuan diri, proses belajar, serta karakteristik beberapa mata pelajaran dan cara mempelajarinya.
F.	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/ konseli dapat meahami kemampuan dirinya 2. Peserta didik/konseli dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dirinya 3. Peserta didik/konseli dapat memahami karakteristikmata pelajaran dan cara mempelajarinya.
G.	Materi Layanan	1. Motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar 2. Proses belajar 3. Karakteristik beberapa mata pelajaran dan cara mempelajarinya
H.	Sasaran Layanan	Peserta didik dikelas eksperimen
I.	Tanggal pelaksanaan	23 November
J.	Waktu	1 x pertemuan (45 menit)
K.	Metode dan teknik	Diskusi, Tanya Jawab dan Problwm Solving
L.	Media/Alat	Buku, Poster, Bolpoin

M.	Sumber bacaan	Triyono, Mastur,2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang bimbingan karir</i> ; Yogyakarta, Paramita
N.	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap pembentukan (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan tujuan khusus yang akan dicapai
	2.Tahap peralihan (10 Menit)	Guru BK/konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	3.Tahap Kegiatan (15 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1.Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah disiapkan (meningkatkan prestasi belajar) 2. Menjelaskan pentingnya topik tersebut 3. Pemimpin kelompok menggunakan teknik diskusi, tanya jawab, dan problem solving 4. pembahasan materi secara tuntas 5. kesimpulan dari materi yang sudah dibahas
	4.Tahap Pengakhiran (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri 2. Pemimpin kelompok menanyakan pemahaman baru apa saja yang anggota kelompok dapatkan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. 3. Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok

		<p>4. Pemimpin kelompok menanyakan rencana atau tindak lanjut yang akan anggota kelompok lakukan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>5. Pembahasan kegiatan lanjut</p> <p>6. Mengucapkan terimakasih karena telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>7. pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa</p> <p>8. Kegiatan bimbingan kelompok selesai dilaksanakan</p>
O.	Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <p>1. Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan</p> <p>2. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</p> <p>3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</p> <p>4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK</p>
P.	Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <p>1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan</p> <p>2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : Sangat penting/kurang penting/tidak penting</p>

		<p>3. Evaluasi terhadap cara guru BK dalam menyampaikan materi : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</p> <p>4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti.</p>
--	--	--

Lampiran

1. Materi
2. Evaluasi Proses
3. Evaluasi Hasil

Mengetahui

Guru Bimbingan dan Konseling

Peneliti



Muhammad Lutfi Alfian S, Pd



Fanny Mawardani Putri
NPM. 19110206

MATERI

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR

a. Motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar

Prestasi adalah suatu bukti keberhasilan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan guru. Menurut S. Nasution (2009: 7) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat”. Tidak jauh dari pengertian yang disampaikan oleh Mas’ud, Syaiful Bahri mengatakan bahwa prestasi adalah “hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu” Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah “kemampuan yang dimiliki siswa, setelah ia menerima pengalaman belajar”. Sedangkan menurut Djamarah (1994: 32) prestasi belajar adalah “tingkat keberhasilan murid untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi. Dalam dunia pendidikan, bentuk penilaian dari suatu prestasi biasanya dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang diraih oleh peserta didik dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Prestasi belajar yang didapatkan oleh seorang siswa bersifat sementara kadang kala dalam suatu tahapan belajar, siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal. Seperti angka raport rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya. Maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa juga dibutuhkan motivasi. Motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar, sebab motivasi sangat menentukan pada usaha yang dilakukan oleh siswa. Menurut Rafiqah (2013) motivasi memiliki tiga peranan penting, yaitu

1. Mendorong individu untuk mencoba. Motivasi motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh individu
2. Menentukan arah perbuatan yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai
3. Menentukan perbuatan guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bermanfaat.

Cara meningkatkan prestasi belajar yang bisa kamu lakukan

1. Ciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan
2. Fokus belajar mata pelajaran yang kamu belum kuasai terlebih dahulu
3. Tulis materi yang telah kamu pelajari (bisa dilakukan dengan merangkum inti dari materi)
4. Aktif bertanya pelajaran yang belum dimengerti.

Pepatah mengatakan :

- Kalau hari ini sama dengan hari kemarin berarti kita rugi, karena tidak ada perkembangan
- Kalau hari ini lebih buruk dari kemarin, berarti kita hancur
- Kalau hari ini lebih baik dari hari kemarin, berarti kita beruntung
- Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari ini

b. Proses belajar

Dalam proses pembelajaran ada dua hal yang sangat erat kaitannya dan tak dapat dipisahkan yaitu guru dan siswa. Elemen kedua tersebut yang akan menentukan proses dan hasil kegiatan pembelajaran. Antara guru dan siswa harus mempunyai interaksi yang baik dalam pembelajaran. Pada proses belajar mengajar siswa didorong untuk berani dalam hal apapun khususnya berani meminta informasi yang relevan dengan topik bahasan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya kerjasama antara pelaku pendidikan, yaitu guru dan siswa.

Dalam kegiatan belajar ada proses yang dilalui sehingga dapat mencapai kesuksesan belajar. Beberapa proses yang terjadi ketika kita belajar adalah:

1. Penangkapan Obyek

Obyek yang dimaksud disini adalah materi pelajaran yang dipelajari. Dalam menangkap materi pelajaran kita dibantu dengan alat indera yang berupa indera penglihatan, indera pendengaran, dan indera perabaan.

2. Pengolahan

Dalam mengolah materi pelajaran yang ditangkap oleh indera, yang paling berperan adalah IQ (Intelligence Quotion) dan SQ (Spiritual Quotion).

3. Penyimpanan

Setelah melewati proses pengolahan, masuk ke dalam proses penyimpanan. Penyimpanan materi pelajaran dapat dilakukan dengan cara membuat catatan, singkatan, rangkuman, bagan/ikhtisar dan memasukkan ke dalam memori otak kita agar selalu diingat.

4. Reproduksi

Proses reproduksi berarti proses memproduksi ulang/mengingat kembali agar bahan pelajaran yang sudah masuk ingatan kita tidak mudah hilang. Proses reproduksi itu bisa dilakukan dengan bertanya pada teman/guru, kegiatan ulangan, tes, dan ujian

c. Karakteristik beberapa mata pelajaran dan cara mengatasinya

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Karakteristik dan Cara Mengatasinya
1.	Ilmu Pasti (Matematika dan IPA)	<ul style="list-style-type: none">• Sarat dengan ruus dan lambang. Kunci untuk menguasainya adalah banyak latihan• Memperbanyak membaca bagian teori. Ketika menemukan istilah latin yang sulit dihafal, baca dengan suara nyaring sambil ditulis berulang-ulang.• Saat membahas materi sulit, jangan menyerah. Bertanya pada teman,

		<p>saudara, orangtua dan mencoba mengerjakan samapi bisa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terampil mengerjakan soal-soal
2.	Hafalan (IPS) meliputi Sejarah dan geografi	<ul style="list-style-type: none"> • Kunci untuk menguasai pelajaran hafalan adalah banyak membaca • Materi dibaca keseluruhan lalu ambil bagian Pokoknya. Buat bagan untuk memudahkan belajar. • Berusaha menggambarkan suatu kejadian dalam setiap dekade. Demokrasi yang salah zaman orde baru dengan orde reformasi. • Kreatif menganalisis penyebab terjadinya peristiwa sejarah dan mempunyai pandangan yang benar tentang suatu peristiwa sejarah
3.	Bahasa meliputi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif menggunakan dalam kehidupan sehari-hari • Memahami arti kata dan penggunaan (kosakata) dan tata bahasa • Berani mengucapkan tanpa malu dan mengaktifkan tiga indera (mulut, tangan, telinga)
4.	Pembangun watak/budi pekerti meliputi PKN, Agama, dan Penjasokes	<ul style="list-style-type: none"> • Materi tidak cukup dengan dihafal tetapi diamalkan • Adanya penunjang baik berupa buku, kitab suci, maupun alat olahraga • Disiplin latihan

5.	Seni (Suara, Tari, Musik, dll))	<ul style="list-style-type: none">• Seni adalah sesuatu yang indah. Belajar seni harus melibatkan emosi/perasaan• Sering latihan sesuai bakat seninya• Menjiwai seni yang dibawakan• Didukung oleh alat
----	-----------------------------------	--

INSTRUMEN EVALUASI PROSES

Nama Siswa :

Topik :

Tanggal :

Petunjuk : Beri tanda centang pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan hasil penilaian anda dengan ketentuan:

Skor 4 : SB jika sangat baik, Skor 3 : B jika Baik , Skor 2 : CB jika Cukup Baik, Skor 1 : KB jika Kurang Baik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Peserta didik terlibat aktif dalam proses Bimbingan Kelompok				
2.	Peserta didik antusias dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman yang lain				
3.	Peserta didik kreatif membuat pernyataan dan pertanyaan				
4.	Peserta didik saling menghargai, sopan dalam mengomentari atau menanggapi pendapat satu sama lain				
5.	Media layanan mudah dipahami oleh peserta didik				
	Skor				

Keterangan :

Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 5 = 5$, dan skor tertinggi $4 \times 5 = 20$

Kategori hasil

Sangat Baik : 81,28% - 100%

Baik : 62,62% - 81,27 %

Cukup Baik : 43,76 %– 62,51%

Kurang Baik : 25% - 43,75%

Perhitungan analisa menggunakan rumus persentase. Memasukkan skor tersebut kedalam rumus : $\text{Persentase} = \frac{N}{n} \times 100$

PENILAIAN HASIL SEGERA
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama Siswa :

Topik :

Tanggal :

Petunjuk :

Beri tanda centang pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan hasil penilaian anda dengan ketentuan:

- a. SB jika sangat baik
- b. B jika Baik
- c. CB jika Cukup Baik
- d. KB jika Kurang Baik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2.	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan				
3.	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
4.	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
5.	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan				

6.	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				
----	---	--	--	--	--

Lampiran 11 *Rencana Pelaksanaan Layanan Pertemuan 5*

PERTEMUAN 5
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
SMP N 2 TEGOWANU
IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Belajar
C.	Topik/Tema Layanan	Belajar Secara Mandiri
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
k	Tujuan Umum	Peserta didik mampu memahami kemampuan kemandirian belajar dirinya dan mampu mengendalikan hambatan belajar
F.	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/ konseli dapat memahami kemampuan kemandirian belajar dirinya 2. Peserta didik/konseli mampu bertindak mandiri dalam menemukan cara belajarnya. 3. Peserta didik/konseli dapat melatih diri dalam mengendalikan hambatan belajar.
G.	Materi Layanan	1. Pengertian Kemandirian Belajar. 2. Ciri Kemandirian Belajar. 3. Faktor Kemandirian Belajar. 4. Tips menemukan cara belajar yang benar

H.	Sasaran Layanan	Peserta didik dikelas eksperimen
I.	Tanggal pelaksanaan	28 November
J.	Waktu	1 x pertemuan (45 menit)
K.	Metode dan teknik	Diskusi, Tanya Jawab dan <i>Problem Solving</i>
L.	Media/Alat	Buku, Poster, Bolpoin
M.	Sumber bacaan	https://core.ac.uk/download/pdf/33528899.pdf https://youtu.be/eOoiXlysCOY
N.	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap pembentukan (10 Menit)	1. Guru BK/konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan tujuan khusus yang akan dicapai
	2.Tahap peralihan (10 Menit)	Guru BK/konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	3.Tahap Kegiatan (15 Menit)	1.Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah disiapkan (meningkatkan prestasi belajar) 2. Menjelaskan pentingnya topik tersebut 3. Pemimpin kelompok menggunakan teknik diskusi, tanya jawab, dan <i>problem solving</i> 4. pembahasan materi secara tuntas 5. kesimpulan dari materi yang sudah dibahas
	4.Tahap Pengakhiran (10 menit)	1. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri 2. Pemimpin kelompok menanyakan pemahaman baru apa saja yang anggota

		<p>kelompok dapatkan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.</p> <p>3. Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>4. Pemimpin kelompok menanyakan rencana atau tindak lanjut yang akan anggota kelompok lakukan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>5. Pembahasan kegiatan lanjut</p> <p>6. Mengucapkan terimakasih karena telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>7. pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin doa</p> <p>8. Kegiatan bimbingan kelompok selesai dilaksanakan</p>
O.	Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <p>1. Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan dikertas yang sudah disiapkan</p> <p>2. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</p> <p>3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</p> <p>4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK</p>
P.	Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p>

		<p>1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan</p> <p>2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : Sangat penting/kurang penting/tidak penting</p> <p>3. Evaluasi terhadap cara guru BK dalam menyampaikan materi : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</p> <p>4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti.</p>
--	--	---

Lampiran

1. Materi
2. Evaluasi Proses
3. Evaluasi Hasil

Mengetahui

Guru Bimbingan dan Konseling

Peneliti



Muhammad Lutfi Alfian S, Pd



Fanny Mawardani Putri

NPM. 19110206

MATERI KEMANDIRIAN BELAJAR

A. Pengertian Kemandirian Belajar.

Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Seringkali orang menyalahartikan belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Bab II Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (BSNP, 2003) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Jelaslah bahwa kata mandiri telah muncul sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, penanganannya memerlukan perhatian khusus semua guru, apalagi tidak ada mata pelajaran khusus tentang kemandirian.

Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan), mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 625), kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Pengertian belajar mandiri menurut Hiemstra (1994: 1) adalah sebagai berikut :

1. Setiap individu berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan.
2. Belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
3. Belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain.

4. Dengan belajar mandiri, siswa dapat mentransferkan hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain.

5. Siswa yang melakukan belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi.

6. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan, seperti dialog dengan siswa, pencarian sumber, mengevaluasi hasil, dan memberi gagasan-gagasan kreatif.

7. Beberapa institusi pendidikan sedang mengembangkan belajar mandiri menjadi program yang lebih terbuka sebagai alternatif pembelajaran yang bersifat individual dan program-program inovatif lainnya.

Dari pengertian belajar mandiri menurut Hiemstra di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Dalam hal ini, siswa yang mandiri tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri

B. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berfikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. Menurut Chabib Thoha (2006: 123-124) membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis sebagaimana uraian berikut :

1. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
2. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
3. Tidak lari atau menghindari masalah.

4. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
5. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
6. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
7. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
8. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.

Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terutama berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Berikut uraian dari masing-masing faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar.

1. Faktor dari Dalam Diri Siswa Menurut Bernadib (dalam Zainun Mu'tadin 2002: 1), siswa yang memiliki kemandirian belajar mempunyai kecenderungan tingkah laku/ indikator sebagai berikut :

a) Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adanya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya dapat menyebabkan siswa tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuannya dibanding dengan kemampuan temannya. Apabila siswa merasa kemampuannya masih kurang dibanding temannya, ia akan termotivasi untuk bersaing dalam mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap siswa yang melibatkan dirinya dalam suatu persaingan yang sehat dan dapat memenangkan persaingan tersebut harus berusaha keras untuk membangkitkan keberanian, semangat juang dan rasa percaya diri yang maksimal. Aplikasi pada siswa adalah bersaing dalam upaya memahami materi yang dipelajari dengan memperbanyak sumber literatur dari berbagai media (misalnya perpustakaan, internet, dan lainlain) serta mempunyai waktu khusus untuk mempelajari materi tersebut diluar jam sekolah sehingga siswa dapat mencapai prestasi dalam belajar dan memenangkan persaingan tersebut.

b) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Siswa yang mempunyai inisiatif senantiasa tidak menunggu orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bergerak didepan dan seringkali menjadi contoh perubahan didalam kelompoknya (Theo Riyanto, 2002: 17). Kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif dipengaruhi oleh respon siswa terhadap apa yang ada dan terjadi di sekitar untuk dijadikan bahan kajian belajar. Inisiatif sebagai prakarsa yang disertai dengan langkah konkrit selalu ditunggu kehadirannya pada segala macam kepentingan hidup baik di tengah masyarakat maupun di sekolah terutama siswa. Aplikasinya pada siswa adalah mempunyai inisiatif untuk mempelajari dahulu materi sebelum diajarkan oleh guru serta berinisiatif mengerjakan soal-soal sendiri pada mata pelajaran yang diterimanya disekolah dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimilikinya, termasuk dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi di lapangan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

c) Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya Siswa yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang lain (Theo Riyanto, 2002: 38). Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, yaitu selalu bersikap tenang dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan guru dengan memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta tidak mencontek.

d) Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Tanggung jawab seorang siswa adalah belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh keikhlasan dan kesadaran, selain itu siswa yang bertanggung jawab adalah yang mampu mempertanggung jawabkan proses belajar berupa nilai dan perubahan tingkah laku.

2) Faktor dari Luar Diri Siswa Faktor dari luar diri siswa adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan factor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi

perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negative maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian siswa antara lain sebagai berikut :

a) Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.
b) Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak. Muhammad Mohammad Ali dan Muhammad Asrori (2002: 118- 119) menyebutkan sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu:

- 1) Gen atau keturunan orangtua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan sekali tercapainya kemandirian seseorang, begitu pula dengan

kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan yang selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut. Dengan demikian, penulis berpendapat dalam mencapai kemandirian seseorang tidak lepas dari faktor-faktor tersebut di atas dan kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut melihat, merasakan dan melakukan aktivitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

INSTRUMEN EVALUASI PROSES

Nama Siswa :

Topik :

Tanggal :

Petunjuk : Beri tanda centang pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan hasil penilaian anda dengan ketentuan:

Skor 4 : SB jika sangat baik, Skor 3 : B jika Baik , Skor 2 : CB jika Cukup Baik, Skor 1 : KB jika Kurang Baik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Peserta didik terlibat aktif dalam proses Bimbingan Kelompok				
2.	Peserta didik antusias dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman yang lain				
3.	Peserta didik kreatif membuat pernyataan dan pertanyaan				
4.	Peserta didik saling menghargai, sopan dalam mengomentari atau menanggapi pendapat satu sama lain				
5.	Media layanan mudah dipahami oleh peserta didik				
	Skor				

Keterangan :

Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 5 = 5$, dan skor tertinggi $4 \times 5 = 20$

Kategori hasil

Sangat Baik : 81,28% - 100%

Baik : 62,62% - 81,27 %

Cukup Baik : 43,76 %– 62,51%

Kurang Baik : 25% - 43,75%

Perhitungan analisa menggunakan rumus persentase. Memasukkan skor tersebut kedalam rumus : $\text{Persentase} = \frac{N}{n} \times 100$

PENILAIAN HASIL SEGERA

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama Siswa :

Topik :

Tanggal :

Petunjuk :

Beri tanda centang pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan hasil penilaian anda dengan ketentuan:

- e. SB jika sangat baik
- f. B jika Baik
- g. CB jika Cukup Baik
- h. KB jika Kurang Baik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2.	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan				
3.	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
4.	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
5.	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan				
6.	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				

Lampiran 12 *Instrumen Evaluasi Proses*

INSTRUMEN EVALUASI PROSES

Nama Siswa : *Sala' Nassafili*

Topik : *Belajar Secara Mandiri*

Tanggal : *28 November 2023*

Petunjuk : Beri tanda centang pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan hasil penilaian anda dengan ketentuan:

Skor 4 : SB jika sangat baik, Skor 3 : B jika Baik , Skor 2 : CB jika Cukup Baik, Skor 1 : KB jika Kurang Baik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Peserta didik terlibat aktif dalam proses Bimbingan Kelompok		✓		
2.	Peserta didik antusias dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman yang lain	✓			
3.	Peserta didik kreatif membuat pernyataan dan pertanyaan	✓			
4.	Peserta didik saling menghargai, sopan dalam mengomentari atau menanggapi pendapat satu sama lain		✓		
5.	Media layanan mudah dipahami oleh peserta didik		✓		
	Skor				

Keterangan :

Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 5 = 5$, dan skor tertinggi $4 \times 5 = 20$

Kategori hasil

Sangat Baik : 81,28% - 100%

Baik : 62,62% - 81,27 %

Cukup Baik : 43,76 % - 62,51%

Kurang Baik : 25% - 43,75%

Perhitungan analisa menggunakan rumus persentase. Memasukkan skor tersebut kedalam rumus : $\text{Persentase} = \frac{N}{n} \times 100$

INSTRUMEN EVALUASI PROSES

Nama Siswa : M. Arya Khunida
Topik : Tips Sukses Belajar di SMP
Tanggal : 02 November 2023

Petunjuk : Beri tanda centang pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan hasil penilaian anda dengan ketentuan:

Skor 4 : SB jika sangat baik, Skor 3 : B jika Baik , Skor 2 : CB jika Cukup Baik, Skor 1 : KB jika Kurang Baik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Peserta didik terlibat aktif dalam proses Bimbingan Kelompok		✓		
2.	Peserta didik antusias dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman yang lain		✓		
3.	Peserta didik kreatif membuat pernyataan dan pertanyaan		✓		
4.	Peserta didik saling menghargai, sopan dalam mengomentari atau menanggapi pendapat satu sama lain	✓			
5.	Media layanan mudah dipahami oleh peserta didik		✓		
	Skor				

Keterangan :

Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 5 = 5$, dan skor tertinggi $4 \times 5 = 20$

Kategori hasil

Sangat Baik : 81,28% - 100%

Baik : 62,62% - 81,27 %

Cukup Baik : 43,76 % - 62,51%

Kurang Baik : 25% - 43,75%

Perhitungan analisa menggunakan rumus persentase. Memasukkan skor tersebut kedalam rumus : $\text{Persentase} = \frac{N}{n} \times 100$

INSTRUMEN EVALUASI PROSES

Nama Siswa : Rhana Hafif Aditya

Topik : Motivasi Belajar

Tanggal : 09 November 2023

Petunjuk : Beri tanda centang pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan hasil penilaian anda dengan ketentuan:

Skor 4 : SB jika sangat baik, Skor 3 : B jika Baik , Skor 2 : CB jika Cukup Baik, Skor 1 : KB jika Kurang Baik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Peserta didik terlibat aktif dalam proses Bimbingan Kelompok		✓		
2.	Peserta didik antusias dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman yang lain	✓			
3.	Peserta didik kreatif membuat pernyataan dan pertanyaan		✓		
4.	Peserta didik saling menghargai, sopan dalam mengomentari atau menanggapi pendapat satu sama lain	✓			
5.	Media layanan mudah dipahami oleh peserta didik		✓		
	Skor				

Keterangan :

Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 5 = 5$, dan skor tertinggi $4 \times 5 = 20$

Kategori hasil

Sangat Baik : 81,28% - 100%

Baik : 62,62% - 81,27 %

Cukup Baik : 43,76 % - 62,51%

Kurang Baik : 25% - 43,75%

Perhitungan analisa menggunakan rumus persentase. Memasukkan skor tersebut kedalam rumus : Persentase = $N/n \times 100$

INSTRUMEN EVALUASI PROSES

Nama Siswa : *Anggi Vivia Valntina*
Topik : *cara belajar yang baik dan efisien*
Tanggal : *16 November 2023*
Petunjuk : Beri tanda centang pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan hasil penilaian anda dengan ketentuan:
Skor 4 : SB jika sangat baik, Skor 3 : B jika Baik , Skor 2 : CB jika Cukup Baik, Skor 1 : KB jika Kurang Baik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Peserta didik terlibat aktif dalam proses Bimbingan Kelompok	✓			
2.	Peserta didik antusias dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman yang lain	✓			
3.	Peserta didik kreatif membuat pernyataan dan pertanyaan	✓			
4.	Peserta didik saling menghargai, sopan dalam mengomentari atau menanggapi pendapat satu sama lain	✓			
5.	Media layanan mudah dipahami oleh peserta didik	✓			
	Skor				

Keterangan :

Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 5 = 5$, dan skor tertinggi $4 \times 5 = 20$

Kategori hasil

Sangat Baik : 81,28% - 100%

Baik : 62,62% - 81,27 %

Cukup Baik : 43,76 %– 62,51%

Kurang Baik : 25% - 43,75%

Perhitungan analisa menggunakan rumus persentase. Memasukkan skor tersebut kedalam rumus : $\text{Persentase} = \frac{N}{n} \times 100$

INSTRUMEN EVALUASI PROSES

Nama Siswa : *Risma Permata Hati*
Topik : *Meningkatkan prestasi belajar*
Tanggal : *23 November 2023*
Petunjuk : Beri tanda centang pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan hasil penilaian anda dengan ketentuan:
Skor 4 : SB jika sangat baik, Skor 3 : B jika Baik , Skor 2 : CB jika Cukup Baik, Skor 1 : KB jika Kurang Baik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Peserta didik terlibat aktif dalam proses Bimbingan Kelompok	✓			
2.	Peserta didik antusias dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat teman yang lain	✓			
3.	Peserta didik kreatif membuat pernyataan dan pertanyaan		✓		
4.	Peserta didik saling menghargai, sopan dalam mengomentari atau menanggapi pendapat satu sama lain	✓			
5.	Media layanan mudah dipahami oleh peserta didik	✓			
	Skor				

Keterangan :

Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 5 = 5$, dan skor tertinggi $4 \times 5 = 20$

Kategori hasil

Sangat Baik : 81,28% - 100%

Baik : 62,62% - 81,27 %

Cukup Baik : 43,76 %– 62,51%

Kurang Baik : 25% - 43,75%

Perhitungan analisa menggunakan rumus persentase. Memasukkan skor tersebut kedalam rumus : $\text{Persentase} = \frac{N}{n} \times 100$

Lampiran 13 *Laiseg (Penilaian Hasil Segera)*

PENILAIAN HASIL SEGERA

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama Siswa : *Arlita Eka Salsabila*
 Topik : *Tips Sukses Belajar di SMP*
 Tanggal : *02 November 2023*
 Petunjuk :

Beri tanda centang pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan hasil penilaian anda dengan ketentuan:

- a. SB jika sangat baik
- b. B jika Baik
- c. CB jika Cukup Baik
- d. KB jika Kurang Baik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan	✓			
2.	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan	✓			
3.	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan	✓			
4.	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan	✓			
5.	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan	✓			
6.	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna	✓			

PENILAIAN HASIL SEGERA
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama Siswa : *Achmad Latifur posyid*
 Topik : *Motivasi Belajar*
 Tanggal : *09 November 2023*
 Petunjuk :

Beri tanda centang pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan hasil penilaian anda dengan ketentuan:

- e. SB jika sangat baik
- f. B jika Baik
- g. CB jika Cukup Baik
- h. KB jika Kurang Baik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan		✓		
2.	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan		✓		
3.	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan		✓		
4.	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan	✓			
5.	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan	✓			
6.	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna	✓			

PENILAIAN HASIL SEGERA
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama Siswa : *Reza Dwi Erlangga*
 Topik : *Cara Belajar yang baik dan efisien*
 Tanggal : *16 November 202*
 Petunjuk :

Beri tanda centang pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan hasil penilaian anda dengan ketentuan:

- a. SB jika sangat baik
- b. B jika Baik
- c. CB jika Cukup Baik
- d. KB jika Kurang Baik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan		✓		
2.	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan	✓			
3.	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan	✓			
4.	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan	✓			
5.	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan	✓			
6.	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna	✓			

PENILAIAN HASIL SEGERA
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama Siswa : *Keysya Amelia Anggraeni*
Topik : *Meningkatkan Prestasi belajar*
Tanggal : *23 November 2023*
Petunjuk :

Beri tanda centang pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan hasil penilaian anda dengan ketentuan:

- e. SB jika sangat baik
- f. B jika Baik
- g. CB jika Cukup Baik
- h. KB jika Kurang Baik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan	✓			
2.	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan	✓			
3.	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan	✓			
4.	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan	✓			
5.	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan	✓			
6.	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna	✓			

PENILAIAN HASIL SEGERA
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama Siswa : Mahari Syarifa

Topik : Belajar Secara Mandiri

Tanggal : 28 November 2023

Petunjuk :

Beri tanda centang pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan hasil penilaian anda dengan ketentuan:

- a. SB jika sangat baik
- b. B jika Baik
- c. CB jika Cukup Baik
- d. KB jika Kurang Baik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan		✓		
2.	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi yang disampaikan	✓			
3.	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan	✓			
4.	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan	✓			
5.	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan	✓			
6.	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna	✓			

Lampiran 14 *Tabulasi Data Pretest*

Nama Lengkap	L/P	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
ANDIKA MAULANA FACHRI	L	8B	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	82
ANGGI VIVIA VALNTINA	P	8B	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	85
AVI NAWIL HUSNA	P	8B	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	83
DAFIN IHSAN NUR ALIM	L	8B	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	78
DEWI SINTA YANA BI'UL MUNA	P	8B	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	81
DEWI ULWIYAH	P	8B	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	81
FADILAH ARKAN SADAD	L	8B	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	76
FAHMI AQWA	L	8B	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	78
HAIKAL ASSHOMADANI	L	8B	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	80
IMAMUL MUTTAQIN	L	8B	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	80
IMROTUL KHOIRIYAH	P	8B	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	82	
JUNIOR BAGUS FOURLYANO	L	8B	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	81
KANEZKA HIDEAKI AZRIL ANDIWA	L	8B	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	83
KARYA AFANDI	L	8B	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	80	

KHUSNUL KHAYATUL A'LA	L	8B	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	79	
LAILATUL FAIZAH	P	8B	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	85	
M. ALAM MA'RIFATUL IHSAN	L	8B	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	75	
MARVIN ARDZAN RAMADHANI	L	8B	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	77	
MUHAMMAD ARYA KHUNIDA	L	8B	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	85
MUHAMMAD FANDY AKBAR	L	8B	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	78	
NACHLASY SYAROB	P	8B	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	88	
NAJWA JIHANOVA	P	8B	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	84
RAFI FATA KUMARA	L	8B	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	74	
RHANA HAFIF ADITYA	L	8B	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	83
RISMA PERMATA HATI	P	8B	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	85
SYAHRUL FAUZI PRATAMA	L	8B	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	87
TAHTIA	P	8B	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	82	
WAHYU RYAN PRASETYO	L	8B	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	84
ACHMAD LATIFUR ROSYID	L	8B	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	83
ALFINA DEWI LESTARI	P	8B	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	84

Lampiran 15 *Data Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol*

No	Nama	L/P	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total
1	Muhammad Arya																			36
	Khunida	L	8F	3	1	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	
2	Rhana Hafif																			38
	Aditya	L	8F	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	
3	Anggi Vivia																			39
	Valntina	P	8F	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	
4	Risma Permata																			37
	Hati	P	8F	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	
5	Sa'al Nassafi'i																			37
		L	8F	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	
6	Arlita Eka Salsabila																			37
		P	8I	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	

7	Achmad Latifur Rosyid	L	8I	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	37
8	Reza Erlangga	L	8I	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	40
9	Keysya Amelia Anggraeni	P	8I	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	39
10	Nahari Syarifa	P	8I	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	38
11	Dewi Sinta Yana Bi'ul Muna	P	8F	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	36
12	Wahyu Ryan Prasetyo	L	8F	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	38
13	Lailatul Faizah	P	8F	3	2	4	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	38

14	Muhammad Mas'ud Sidiq	L	8I	3	1	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	36
15	Yunus	L	8I	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	37
16	Nadil Rafi Riyadhul Jihan	L	8I	3	1	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	36
17	Muhammad Radja Adreano	L	8I	3	1	3	3	3	1	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	39
18	Arlita Dea Hidayah	P	8I	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	38
19	Himatul Ulya	P	8I	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	37
20	Nadia Fatimatuz Zaki	P	8I	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	40

Keterangan : Hijau : Eksperimen, Orange : Kontrol

Lampiran 16 *Data Post Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol*

No	Nama	L/P	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total
1	Muhammad Arya																			52
	Khunida	L	8F	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
2	Rhana Hafif																			46
	Aditya	L	8F	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	Anggi Vivia																			48
	Valntina	P	8F	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	
4	Risma Permata																			46
	Hati	P	8F	4	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
5	Sa'al Nassafi'i																			46
		L	8F	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	Arlita Eka Salsabila																			49
		P	8I	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	

7	Achmad Latifur Rosyid	L	8I	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
8	Reza Dwi Erlangga	L	8I	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
9	Keysya Amelia Anggraeni	P	8I	4	1	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	51
10	Nahari Syarifa	P	8I	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	55
11	Dewi Sinta Yana Bi'ul Muna	P	8F	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	40
12	Wahyu Ryan Prasetyo	L	8F	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	41
13	Lailatul Faizah	P	8F	3	2	4	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	40

14	Muhammad Mas'ud Sidiq	L	8I	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	39	
15	Yunus	L	8I	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	39	
16	Nadil Rafi Riyadhul Jihan	L	8I	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	41	
17	Muhammad Radja Adreano	L	8I	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	43
18	Arlita Dea Hidayah	P	8I	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	42	
19	Himatul Ulya	P	8I	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	39	
20	Nadia Fatimatuz Zaki	P	8I	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	45	

Keterangan : Hijau : Eksperimen, Orange : Kontrol

Lampiran 17 *Raport PTS Kelompok Eksperimen dan Kontrol*

No	Nama	L/P	Kelas	P.Ag	PPKN	B.Indo	MTK	IPA	IPS	B.Eng	PJOK	Informatika	Prakarya	B.Jawa	Pertanian	Total
1	Muhammad Arya Khunida	L	8F	78	80	80	78	77	80	76	87	80	78	80	78	952
2	Rhana Hafif Aditya	L	8F	78	80	82	78	77	82	77	87	78	78	79	77	953
3	Anggi Vivia Valntina	P	8F	80	85	87	86	80	86	80	87	80	78	80	85	994
4	Risma Permata Hati	P	8F	80	85	88	85	83	86	89	87	89	85	86	87	1030
5	Sa'al Nassafi'i	L	8I	78	80	81	81	79	80	80	88	80	80	80	85	972
6	Arlita Eka Salsabila	P	8I	78	80	82	84	81	83	84	87	85	78	82	80	984

7	Achmad Latifur Rosyid	L	8I	83	80	80	86	80	80	84	88	83	80	80	80	984
8	Reza Erlangga	L	8I	89	82	83	86	84	80	89	88	80	80	83	80	1004
9	Keysya Amelia Anggraeni	P	8I	88	83	86	84	85	83	87	87	85	80	83	83	1014
10	Nahari Syarifa	P	8I	80	85	83	80	85	84	80	88	83	80	81	90	999
11	Dewi Sinta Yana Bi'ul Muna	P	8F	85	85	80	85	78	84	85	87	80	85	81	85	1000
12	Wahyu Ryan Prasetyo	L	8F	80	80	81	78	77	80	76	87	79	78	79	79	954
13	Lailatul Faizah	P	8F	90	85	85	82	88	86	85	87	81	85	83	85	1022

14	Muhammad Mas'ud Sidiq	L	8I	75	82	79	80	77	80	84	85	79	78	79	84	962
15	Yunus	L	8I	76	82	79	80	78	83	78	87	78	78	79	85	963
16	Nadil Rafi Riyadhul Jihan	L	8I	84	82	79	86	79	82	80	86	80	80	81	80	979
17	Muhammad Radja Adreano	L	8I	77	80	79	80	78	80	84	87	79	78	79	82	963
18	Himatul Ulya	P	8I	84	84	90	86	85	85	84	88	84	85	84	84	1023
19	Nadia Fatihatuz Zaki	P	8I	90	85	85	84	80	84	89	87	85	80	83	80	1012
20	Arlita Dea Hidayah	P	8I	88	80	85	82	82	85	82	87	88	85	83	86	1013

Keterangan : Hijau : Eksperimen, Orange : Kontrol

Lampiran 18 *Raport UAS Kelompok Eksperimen dan Kontrol*

No	Nama	L/P	Kelas	P.Ag	PPKN	B.Indo	MTK	IPA	IPS	B.Ing	PJOK	Informatika	Prakarya	B.Jawa	Pertanian	Total
1	Muhammad Arya Khunida	L	8F	88	82	79	80	79	76	82	87	78	81	84	79	975
2	Rhana Hafif Aditya	L	8F	94	81	78	80	80	76	82	87	78	79	84	79	978
3	Anggi Vivia Valntina	P	8F	88	86	87	84	85	84	88	87	78	81	84	89	1021
4	Risma Permata Hati	P	8F	92	85	87	86	86	85	88	87	86	90	90	81	1043
5	Sa'al Nassafi'i	L	8F	80	81	82	82	80	80	85	88	81	81	84	80	984
6	Arlita Eka Salsabila	P	8I	87	83	82	82	81	83	92	87	84	89	87	87	1024

7	Achmad Latifur Rosyid	L	8I	85	86	80	83	81	81	82	90	81	84	84	81	998
8	Reza Erlangga	L	8I	91	85	86	88	81	85	79	90	81	81	87	88	1022
9	Keysya Amelia Anggraeni	P	8I	90	87	84	85	81	86	87	87	81	86	87	88	1029
10	Nahari Syarifa	P	8I	82	88	83	83	80	86	89	88	82	84	85	86	1016
11	Dewi Sinta Yana Bi'ul Muna	P	8F	85	85	81	84	80	80	86	87	86	81	85	80	1000
12	Wahyu Ryan Prasetyo	L	8F	78	80	78	77	79	76	80	87	78	80	80	79	952
13	Lailatul Faizah	P	8F	85	83	84	80	86	87	84	87	86	82	87	85	1016

14	Muhammad Mas'ud Sidiq	L	8I	80	80	78	82	81	79	79	80	78	76	84	81	958
15	Yunus	L	8I	78	81	80	80	80	76	79	88	78	78	84	80	962
16	Nadil Rafi Riyadhul Jihan	L	8I	81	81	82	82	82	80	81	80	81	81	85	80	976
17	Muhammad Radja Adreano	L	8I	78	80	83	80	81	79	79	85	78	80	80	80	963
18	Himatul Ulya	P	8I	83	81	87	82	84	86	85	88	84	85	88	87	1020
19	Nadia Fatihatuz Zaki	P	8I	90	91	82	83	82	81	83	87	81	80	84	83	1007
20	Arlita Dea Hidayah	P	8I	87	83	82	82	81	83	88	87	84	85	80	87	1009

Keterangan : Hijau : Kelompok Eksperimen, Orange : Kelompok Kontrol

Lampiran 19 *Output SPSS*

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar	Pre-Test Eksperimen	0,242	10	0,099	0,924	10	0,389
	Post-Test Eksperimen	0,211	10	,200*	0,858	10	0,072
	Pre-Test Kontrol	0,195	10	,200*	0,871	10	0,102
	Post-Test Eksperimen	0,172	10	,200*	0,883	10	0,140

Paired Samples Test

		Paired Differences	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PRE TEST - POST TEST EKSPERIMEN	-8,50477		-10,294	9	,000
Pair 1	PRE TEST - POST TEST KONTROL	-2,43434		-7,965	9	,000

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST EKSPERIMEN	37,800	10	1,22927	,38873
	POST TEST EKSPERIMEN	48,700	10	3,05687	,96667

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST KONTROL	37,300	10	1,25167	,39581
	POST TEST KONTROL	40,700	10	1,56702	,49554

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	3,930	1	18	,063
	Based on Median	1,758	1	18	,201
	Based on Median and with adjusted df	1,758	1	11,178	,211
	Based on trimmed mean	3,391	1	18	,082

Independent Samples Test

			Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
			F	Sig.	T	df
hasil_belajar	Equal variances assumed		3,930	,063	7,365	18
	Equal variances not assumed				7,365	13,425

Tabel Independent Samples Test

				t-test for Equality of Means		
				Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
hasil_belajar	Equal variances assumed			,000	8,000	1,086
	Equal variances not assumed			,000	8,000	1,086

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
hasil_belajar	Equal variances assumed	5,718	10,282
	Equal variances not assumed	5,661	10,339

